

**STRATEGI MENGAJAR *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA Ar-RISALAH LUBUKLINGGAU**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

ANWAR MUSADAD

Nim : 1911540029

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640331 199103 1 001

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP 19620905 199002 1 001

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. A. Suradi, M.Ag.
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : Anwar Musadad
NIM : 1911540029
Tanggal Lahir : 16 Oktober 1978



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul
“Strategi mengajar *multiple intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau”

Penulis

ANWAR MUSADAD

NIM: 1911540029

Dipertahankan di depan Tim Penguji Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Juni 2021.

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Jhon Kenedi, SH., M.Hum. (Ketua / Penguji)	20/6/2021	
2	Dr. Zulkarnain, M.Si. (Sekretaris / Penguji)	28/7/2021	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd. (Anggota / Penguji)	20 Juni 2021	
4	Dr. Svamsul Rizal, M.Pd. (Anggota / Penguji)	28.2021	

Mengetahui,
 Plt. Rektor IAIN Bengkulu,

Bengkulu, 2021
 Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu,

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.
 NIP. 19620101 199403 1 005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 19640521 199103 1 001

PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang terkasih, hingga selesainya program Magister Pendidikan Agama Islam ini. Semoga Allah Swt. senantiasa membalasnya dengan limpahan pahala dan surga disisi-Nya. *Aamiin*.

Maka kupersembahkan karya ini dengan penuh ketulusan kepada orang-orang tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa selama ini kepada penulis diantaranya yang tersayang:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan, dukungan moril dan materil, doa setulus hati serta keridhoan yang tiada tara kepada penulis sehingga Allah Swt. Memberikan kemudahan demi kemudahan dalam proses menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam ini dengan gilang-gemilang. Semoga ini menjadi salah satu kebanggan untuk kalian wahai Bapak dan Ibu terkasih.
2. Sang istri tersayang, terimakasih banyak atas dukungannya selama ini. Semoga saya mampu membalas semua dukungan yang selama ini diberikan dengan tulus ikhlas. Semoga kelak ketiga buah hati kita sukses dalam menggapai cita-cita.
3. Keluarga besar, terimakasih atas semua doa dan motivasinya. Saya berharap semua anak-anak bisa lebih berprestasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Saudara, tetangga dan para tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian dari S1 hingga Magister ini. Semoga generasi berikutnya mampu melahirkan pemuda-pemuda yang mempunyai semangat dalam menempuh pendidikan agar semakin maju.
5. Masih banyak lagi yang belum bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. Membalas dengan kebaikan yang berlimpah atas segala dukungan, doa dan keridhoan yang diberikan kepada penulis salam ini. *Aamiin*.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, April 2021
Saya yang Menyatakan,



ANWAR MUSADAD
NIM. 11911540029

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Artinya : “ *Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya) ”*

ABSTRAK

STRATEGI MENGAJAR MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AR-RISALAH LUBUKLINGGAU

(Studi deskriptif kualitatif di sma Ar-Risalah lubuklinggau)

Anwar Musadad
NIM : 11911540029

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. 2. Dr. Husnul Bahri, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta tindak lanjut dari strategi mengajar multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, guru pendidikan agama islam dan santri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi mengajar multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah lubuklinggau sudah menggambarkan adanya proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta tindak lanjut.

Kata kunci : strategi, multiple intelligences, pendidikan agama islam.

ABSTRACT

**MULTIPLE INTELLIGENCE TEACHING STRATEGY IN LEARNING
ISLAMIC RELIGION EDUCATION SUBJECT IN
AR-RISALAH LUBUKLINGGAU SENIOR HIGH SCHOOL
(QUALITATIVE DESCRIPTIVE STUDY AT SMA AR-RISALAH
LUBUKLINGGAU)**

**ANWAR MUSADAD
NIM: 11911540029**

Advisor:

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. 2. Dr. Husnul Bahri, M.Pd.

The purpose of this study is to explain how to plan, organize, implement, monitor, and evaluate as well as follow-up of multiple intelligences teaching strategies in learning Islamic religious education subject in Ar-Risalah Lubuklinggau Senior High School. This study used the descriptive qualitative method. The subjects of this study were the principal, vice-principal of the curriculum section, internal consultants, Islamic religious education Subject teachers, and students. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documents. The result of this study concludes that the teaching strategy of multiple intelligences in Islamic religious education subject at Ar-Risalah Lubuklinggau Senior High School has described the processes such as planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating as well as follow-up has been implemented.

Keywords: strategy, multiple intelligences, Islamic religious education.

الملخص

استراتيجية تدريس الذكاءات المتعددة في تعليم الدراسة الدينية الإسلامية في مدرسة
العالية الرسالة لوبوكلينغوا
(دراسة وصفية نوعية في مدرسة العالية الرسالة)

أنوار مسدّد

نمرة دفتر القيد: ١١٩١١٥٤٠٠٢٩

الغرض من هذه الدراسة يعني: شرح كيفية التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة والتقييم وكذلك متابعة استراتيجيات تدريس بطريقة الذكاءات المتعددة في تعلم الدراسة الدينية الإسلامية في مدرسة العالية الرسالة. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي.

موضوع هذه الدراسة كان مدير ونائب مدير

و قسم المناهج والمستشارين الداخليين والمعلمون الدراسة الدينية الإسلامية وكذلك الطلاب أنفسهم. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. خلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجية تدريس الذكاءات المتعددة في تعليم الدراسة الدينية الإسلامية في مدرسة العالية الرسالة قد وصفت عمليات مثل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والمراقبة والتقييم والمتابعة.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، الذكاءات المتعددة ، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yang Alhamdulillah selesai tepat waktu.

Tesis ini dibuat untuk memenuhi sebagian syarat penulisan tesis dalam rangka mendapatkan gelar magister pendidikan bidang ilmu administrasi pendidikan di universitas bengkulu.

Adapun tujuan penulisan tesis ini untuk mengetahui strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

Dalam kesempatan ini, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan tesis ini, ucapan terima kasih ini disampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan guna penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Husnul Bahri, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan guna penyelesaian tesis ini.

3. Dr. A.Suradi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan arahan guna penyelesaian tesis ini.
4. Mariska Kurnia Putri, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian.
5. Seluruh guru dan staf di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya buat saya

Namun demikian saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari nilai sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang membangun selalu kami harapkan demi menyempurnakan tesis saya. Semoga tesis dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Lubuklinggau, 2021

Penulis

Anwar Musadad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	10
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI.....	12
3. Fungsi Pembelajaran PAI.....	15
4. Definisi <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk).....	16
5. Strategi Mengajar <i>Multiple Intelligences</i>	17
6. Strategi Mengajar <i>Spasial Visual</i>	21
7. Strategi Mengajar <i>Kecerdasan Musik</i>	22
8. Strategi Mengajar <i>Kecerdasan Kinestetik</i>	23
9. Strategi Mengajar <i>Kecerdasan Interpersonal</i>	24
10. Strategi Mengajar <i>Kecerdasan Intrapersonal</i>	24
11. Strategi Mengajar <i>Kecerdasan Naturalis</i>	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Sumber data.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Alat Pengumpul Data.....	36
F. Sumber Analisis Data.....	39
G. Waktu dan tempat penelitian.....	42

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.....	44
1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.....	47
2. Quality Assurance SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.....	48
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Perencanaan Strategi <i>Multiple Intelegances</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
2. Pengorganisasian Strategi <i>Multiple Intelegances</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	97
3. Pelaksanaan Strategi <i>Multiple Intelegances</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	122
4. Monitoring dan Evaluasi Strategi <i>Multiple Intelegances</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	138
5. Tindak Lanjut Strategi <i>Multiple Intelegances</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	147
C. Analisis Hasil Penelitian.....	153
D. Gambaran Sketsa Strategi <i>Multiple Intelligences</i>	192
E. Keterbatasan Peneliti.....	193

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	194
B. Saran.....	196

DAFTAR PUSTAKA.....	199
---------------------	-----

LAMPIRAN ISTRUMEN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap satuan pendidikan atau sekolah terus dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas adalah pintu masuk utama agar siswa atau peserta didik dapat berkembang secara optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui pembelajaran yang berkualitas, sekolah diharapkan mampu mempersiapkan siswa atau peserta didik untuk menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi. Melalui pembelajaran yang berkualitas itu pula, sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan kehidupan dalam era globalisasi.

Sudah layak dan pantas setiap satuan pendidikan terus memberikan perhatian lebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai ujian yang tinggi tapi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Melainkan diletakkan dalam kerangka yang lebih yang luas, yaitu sebagai bagian yang integral dari proses pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berkait dengan pembelajaran, sekolah dituntut untuk mengelolah pembelajaran yang baik, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien menuju terwujudnya tujuan pembelajaran secara optimal. Sekolah selalu dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas

pembelajaran dengan berbagai upaya. Dengan pembelajaran yang berkualitas, maka pencapaian tujuan pendidikan akan terlaksana secara optimal.

Setiap insan yang lahir ke dunia dalam keadaan yang berbeda antara satu dan yang lain. Artinya, tidak ada seorang manusia pun di dunia ini yang punya karakteristik yang benar-benar sama. Sayangnya, tidak semua pihak menyadari keragaman karakteristik seseorang tersebut. Dalam sistem pendidikan kita yang serba seragam, perbedaan kerap menjadi masalah pihak sekolah dan siswa. Sistem pendidikan (sekolah) di Indonesia masih cenderung menyamaratakan standar kecerdasan satu siswa dengan siswa yang lainnya dengan penilaian metode dan parameter yang sangat sempit, yaitu aspek kognitif saja. Semua siswa, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi dipaksa untuk memenuhi standar pendidikan yang sempit ala “kacamatakuda” yang didesain oleh pengambil kebijakan.

Menurut Munif Chatib dan Alamsyah Said (2012 : 48), jika ditelusuri, penyebab seorang anak dianggap bermasalah adalah saat anak gagal menerima informasi ketika belajar. Ditenggarai, faktor pemahaman mengenai kerja otak adalah pemicunya. Selain itu, pintu masuk pengetahuan akan tertutup rapat dalam kondisi : (1) saat mengajar, guru tidak memberikan fasilitas atau memuaskan otak reftil murid ketika pembelajaran dimulai (melakukan apersepsi), (2) guru mengajar dengan kondisi kelas yang tegang atau gaya mengajar guru yang membosankan membuat informasi pengetahuan tidak terserap dimemori otak siswa (kegiatan belajar), (3) Gaya mengajar siswa tidak sesuai dengan gaya

belajar siswa sehingga membuat pelajaran tidak terserap baik di memori jangka panjang (strategi mengajar).¹

Sederhana saja : sekolah bukan kumpulan dari hewan, tetapi manusia, Institusi sekolah adalah kumpulan peserta didik yang sedang berada pada usia tumbuh kembang untuk belajar. Gravitasi belajar siswa berpusat pada otak, bukan dengkulnya. Guru super adalah ketika guru mengajar siswa mengalami proses belajar. Ingat, ketika guru mengajar belum tentu peserta didik belajar. Bisa jadi saat guru mengajar peserta didik asyik melamun atau tidur. Mengajar dan belajar adalah dua proses yang berbeda.

Dalam dunia pembelajaran, hak paling asasi peserta didik adalah ketika guru mengajar sesuai gaya belajar dan modalitas belajar peserta didik. Guru harus tau ini, bahwa hak mengajar itu ada di tangan peserta didik, bukan di tangan guru. Yang perlu di lakukan guru adalah “merebut” hak mengajar itu, sebut Mustofa Jupri, seorang psikologi manusia. Bagaimana caranya? Caranya, puaskan otak reftil peserta didik terlebih dahulu, ajar peserta didik sesuai gaya belajar dan modalitas belajarnya, dan masukan informasi pengetahuan lewat jendela (Lobus) kecerdasan peserta didik yang terbuka lebar.

SMA Ar-Risalah lubuklinggau adalah sebuah sekolah swasta yang berbasis pesantren, mulai berdiri tahun 2001, dengan jumlah siswa yang awalnya hanya mencapai di bawah 50 siswa. Mulai terakreditasi tahun 2008 dengan nilai akreditasi C, pada tahun 2010 sudah ada perpustakaan dan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA). Mulai mengalami kemajuan tahun 2013 dengan ditandai waktu akreditasi ulang mendapat nilai A, dan pada tahun 2019 ini SMA Ar-Risalah kembali mendapat Akreditasi A dan Perpustakaan SMA Ar-Risalah pun

¹ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara* (Bandung: Kaifa Learning, 2012), h. 48.

pada tahun 2019 ini pun mendapatkan Akreditasi A. Jumlah siswa sudah mencapai hampir 300 siswa ratusan. Kepala sekolah SMA Ar-Risalah mulai memikirkan inovasi apa saja yang bisa membuat SMA Ar-Risalah ini semakin maju dan pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang menyenangkan. Diawali dengan diadakannya *learning style research* (LSR) bagi siswa baru pada tahun 2014 dan sampai sekarang setiap tahun masih terus berlanjut. Learning Style Research adalah penelitian berbasis kebiasaan anak untuk mengetahui kecerdasan dan gaya belajar. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuisioner, wawancara, simulasi dan peragaan (acting Out).

Dalam realita pembelajaran terkhusus mata pelajaran PAI di kelas, berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan SMA Ar-Risalah Lubuklinggau masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan kurangnya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), gurunya masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan strategi yang belum tepat sehingga membuat kurang menarik bagi peserta didik dan minimnya interaksi antar sesama peserta didik maupun guru sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan peserta didik cepat bosan.

Agar kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terus meningkat, maka proses pembelajaran itu harus dikelola dengan baik. Dengan perkataan lain diperlukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran dicari metode, cara atau strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Diperlukan upaya-upaya dan kondisi tertentu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam itu. Tanpa mengabaikan faktor lain, dapat dikatakan pembelajaran yang berkualitas adalah ujung tombak untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Howard Gardner, pencetus teori Multiple Intelligences dari Harvard University melakukan riset dan redefinisi tentang makna kecerdasan. Dari hasil penelitiannya, Gardner menyimpulkan: (1) kecerdasan tidak sama dengan hasil tes, (2) kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menciptakan produk kreatif, (3) potensi kecerdasan anak akan optimal jika diberikan stimulasi yang tepat. Berdasarkan itulah akhirnya SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Pembagian kelas pada tahun 2014 sudah berdasarkan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa melalui learning Style Research (LSR) yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu diadakan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* agar mata pelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru bisa di serap secara maksimal oleh peserta didik dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik karena guru menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat/semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Model pembelajaran yang diterapkan membuat kurang menarik bagi peserta didik
3. Belum adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran

4. Minimnya interaksi antar sesama peserta didik maupun guru.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah proposal ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Tindaklanjut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum penelitian adalah bagaimanakah strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?

Rumusan masalah khusus :

1. Bagaimana strategi mengajar *multiple intelligences* dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
2. Bagaimana strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
3. Bagaimana strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
5. Bagaimana tindak lanjut strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjabarkan strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
2. Untuk menganalisis pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
3. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
4. Untuk menganalisis pengawasan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?
5. Untuk menganalisis tindak lanjut pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajarmultiple intelligences di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu:

Manfaat teoritis manfaat penelitian secara teoritis memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences*. Manfaat lain sebagai penambah wawasan tentang

pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences*.

Manfaat Praktis, secara praktis hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Yayasan sehingga bisa menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang berada dalam satu yayasan.
2. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan melalui pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences*.
3. Kepala Sekolah diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* pada mata pelajaran yang lain.
4. Guru diharapkan bisa menambah pengetahuan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema proposal.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan dan prosedur yang.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua

¹ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara* (Bandung: Kaifa Learning, 2012), h. 48.

hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses

pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi berhubungan dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik dan ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif).

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif di mana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Pembelajaran PAI

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”.

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdat

berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik. Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Definisi Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)

Howard Gardner mendefinisikan, *intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural.*

Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan

masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).

Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.

Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang psikologi yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. teori ini yang dicetuskan oleh Howard Gardner seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat*, untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.³

5. Strategi Mengajar Multiple Intelligences

Teori intelegensi ganda (*multiple intelligences*) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai teori kecerdasan majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat*. Ia menuliskan gagasannya tentang intelegensi

² Horward Gardner, *Mutiipk Intelligenws; Tbe Theory ia Practice*, ^Jew York: Basic Books, 1993), hal. 7.

ganda dalam bukunya *Frames of Mind* pada tahun 1983. Selama lima belas tahun menunjukkan setiap manusia memiliki berbagai cara untuk menjadi cerdas.⁴ Hal ini disebabkan karena setiap manusia mengembangkan berbagai macam ketrampilan penting untuk cara hidupnya. Baik itu seorang pedagang, pelaut, penari, olahragawan, dokter, guru dan lain-lain. Setiap orang akan menggunakan caranya masing-masing untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk menciptakan produk-produk tertentu. Semua peran yang ada pada semua manusia diperhitungkan dalam mendefinisikan kata intelegensi. Bahwa ketika ditarik ke dunia pendidikan maka *Multiple Intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran.⁵ Strategi *Multiple Intelligences* dapat digunakan untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Strategi ini dapat menampung semua metodologi pembelajaran. Inti strategi *Multiple Intelligences* adalah cara guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Dengan kata lain guru perlu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa

Menurut howard Gardner, pencetus teori *Multiple Intelligences* dari Harvard University mengemukakan kecerdasan jamak terdiri dari :

- a. Linguistik Smart (Cerdas Berbahasa)
- b. Mathematic logic Smart (Cerdas Angka dan Logika)
- c. Spacial Visual Smart (Cerdas Gambar dan Ruang)
- d. Music Smart (Cerdas Musik / Seni)
- e. Bodly Kinesthetic (Cerdas Gerak)

³ Horward Gardner, *Multiple Intelegences. Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Jakarta: Daras Book, 2013), h. 95.

⁴ Munif Chatib, *Guru Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2011), h. 108.

- f. Kecerdasan Interpersonal (Cerdas Bergaul)
- g. Interpersonal Smart (Cerdas Diri)
- h. Natural Smart (Cerdas Alam)

Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan.⁶ Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.

Inti pengajaran strategi *multiple intelligences* adalah siswa belajar aktif. Pembelajaran siswa aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.⁷ Metode pengajaran berdasarkan teori *multiple intelligences* dapat meningkatkan aktivitas dan rasa senang siswa terhadap pelajaran.⁸

- a. Strategi mengajar kecerdasan linguistik (Cerdas Bahasa)

Strategi belajar linguistik menekankan kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Ini dapat dilakukan dengan aktivitas membaca, menyimak, mengeja, menulis, diskusi serta menirukan suara dan bahasa. Mengajar menggunakan strategi pendekatan linguistik memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada cluster otak bagian lobus temporal

⁵ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the classroom* (Alexandria: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 1994), h. 31.

⁶ L. Dee Fink, "Active Learning, Reprinted with Permission of the Oklahoma Instructional Development Program" artikel diakses pada tahun 1999 dari <http://edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/Activelearning.html>

⁷ Sugiarti, *Penerapan Teori Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Fisika*, 2005; reprint, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2015), h. 32.

kiri dan lobus frontal (area Broca dan Wernicke), yaitu suatu area yang bertanggung jawab terhadap kemampuan menggunakan bahasa, baik membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat.

Berikut ini berbagai strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan linguistik. Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Wawancara, Presentasi, Pelaporan Oral, Reporter, Bercerita, Dongeng, Debat, Membaca Nyaring, Puisi, Tebak kata, Aksara Bermakna, Pantun, Menulis Imajinatif, Menulis informasi, Menulis Cerpen, Menulis Novel, Menulis cerita dari komik, Menulis Laporan, Menulis Personal, Kosakata, Teka teki silang, Pidato, Acak kata, Menyusun Skenario.

b. Strategi mengajar kecerdasan logis matematis (Cerdas Angka)

Kecerdasan matematis logis menekankan kemampuan dalam berhitung, mengukur, mempertimbangkan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi angka. Karakteristik kecerdasan ini berupa : kemampuan menghitung, memperkirakan, menafsirkan pola-pola dan hubungan. Kecerdasan Matematis logis tidak terbatas pada pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam saja, namun juga berlaku untuk semua dimensi pengetahuan, termasuk ilmu sosial dan humaniora. Strategi mengajar berdimensi matematis logis sangat mungkin digunakan dalam pembelajaran sosial, olahraga, agama, seni, kerajinan tangan, bahkan juga pendidikan kewarganegaraan. Mengajar dengan pendekatan kecerdasan matematis logic memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada lobus frontal kiri dan parietal kanan, tepatnya di atas alis.

Berikut ini beberapa strategi mengajar kecerdasan logis matematis : Pengamatan, Discovered, Problem Solving, Identifikasi, Klasifikasi,

Separasi, Kuantifikasi, Komparasi, Prosedural Teks, Pendataan, Tebak Angka, Tebak Simbol, Sudoku, Latihan Soal, Jawaban Soal, Eksperimen, Action Research, Studi Kasus, Analogi, Tebak Logis.

6. Strategi Mengajar Spasial Visual

Spasial visual menekankan kemampuan imajinasi proyeksi tertentu, berpikir secara dimensi. Karakteristik strategi belajar spasial visual dapat dilakukan dengan belajar dengan melihat, mengamati, mengenali bentuk-bentuk benda, wajah, warna, menggunakan gambar visual sebagai alat bantu dalam mengingat informasi. Dahsyatnya kekuatan gambar pada anak-anak usia sekolah telah dibuktikan dari hasil riset. Menurut para ahli otak, 65% anak adalah pembelajar visual.

Berikut strategi-strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan spasial visual diantaranya: Mind Mapp, Tulisan Tangan dan Pasir, Menulis Udara, Urutan Gambar, Tebak Gambar, Menggambar Imajinatif, Hurup Dalam Warna, Tebak Sketsa Wajah, Menggambar Makna Simbol, Membaca Peta, Movie Learning, Menebak Peta, Membaca Gambar, Tebak Angka Dalam Warna, dan Flash Card.

7. Strategi Mengajar Kecerdasan Musik (Cerdas Musik)

Strategi belajar musik menekankan kemampuan seseorang terhadap sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme, dimana musik dapat dipahami dengan melibatkan semua fungsi panca indera. Karakteristik strategi belajar kecerdasan musik dengan mendengarkan dan merespon dengan keterkatarikan terhadap berbagai bunyi, menikmati musik atau suara-suara alam pada suasana belajar. Setiap orang adalah seniman. Dikutip dari Live Science, bahwa musik mampu mempengaruhi otak dengan cara yang luar biasa, ketika seseorang

sedang mendengarkan musik. Siswa yang melakukan apersepsi sebelum belajar, otaknya akan terkondisi pada frekuensi 9-13 hertz, artinya otak siswa berada dalam kondisi alpa, yaitu suatu kondisi rileks, santai dan memikirkan jalan keluar terhadap suatu masalah dan siap mempelajari suatu materi.⁹

Tidak di mungkiri, di antara siswa kita di kelas merasa mudah menerima pelajaran jika sembari mendengarkan musik. Pengetahuan terjadi pada cluster otak bagian cerebellum, ganglia basal, dan motor korteks.

Berikut strategi-strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan musik (seni), di antaranya :Parodi, Konser, Games Tebak Bunyi, dan Bernyanyi.

8. Strategi Mengajar Kecerdasan Kinestetik (Cerdas Gerak)

Strategi belajar kinestetik menekankan kemampuan olah tubuh kedalam bentuk gerakan tertentu. Karakteristik dasar kecerdasan kinestetik adalah memiliki kegemaran dalam bidang olahraga /olah tubuh, menciptakan gerakan-gerakan baru dalam menari atau kegiatan atau kegiatan fisik lainnya. Konsekuensi dasar gaya belajar kinestetis adalah siswa sulit mempelajari hal yang abstrak, siswa tak bisa duduk diam saat belajar, dan energi geraknya cukup tinggi, kita sering menyebut anak aktif yang tak bisa diam sehingga jika tak disalurkan dapat berpengaruh pada konsentrasi belajarnya.

Berikut strategi-strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan kinestetik di antaranya : Jawaban Stik, Memancing Ikan, Lompatan Benar Salah, Matematika Basket, Gerakan Kreatif, Games Ular Tangga, Simulasi, Demontrasi, Bermain Peran, Lari kanan Kiri Benar Salah, Injak Angka, Lekukan Geometri, dan Kartu Domino.

⁸ Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 214.

9. Strategi Mengajar Kecerdasan Interpersonal (Cerdas Bergaul)

Merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, meliputi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan menjaga hubungan. Karakteristik ini terkait dengan menjaga hubungan sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Mengajar menggunakan pendekatan kecerdasan interpersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada cluster otak bagian lobus frontal, lobus temporal, hemisphere kanan dan sistem limbic. Berikut strategi-strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan interpersonal, diantaranya : Kerja Kelompok, Kartu Soal, Sosiodrama, Memberi dan Menerima, Jigsaw, Cerdas Cermat Berantai, dan Surat Untuk Sahabat.

10. Strategi Mengajar Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan kemampuan mengarahkan kehidupan seseorang. Karakteristik kecerdasan intrapersonal adalah sadar akan emosi dan mampu memberikan membedakan emosi, memahami perasaan sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mempraktekan nilai-nilai hidup dan membangun hidup dengan suatu sistem nilai etika (agama). Mengajar pendekatan kecerdasan intrapersonal memberikan wawasan agar kita menjadi diri sendiri, bukan membuat kamufase diri sendiri menjadi orang lain.¹⁰ Mengajar menggunakan strategi pendekatan intrapersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada cluster otak bagian lobus frontal, lobus parietal dan sisitem limbic. Secara khusus,sistem limbic dalam bertanggung jawab terhadap pengaturan

⁹ Chaltib Munif dan Said, *Sekolahnya manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), h. 96.

kondisi emosional pikiran (perasaan), menyimpan kenangan yang sangat emosional dan mengendalikan motivasi.¹¹ Strategi mengajarnya antara lain Games Siapa Saya, Pertanyaan dimulai dari siswa, Mengenal tokoh, Kontrak nilai, dan Manipulasi Identitas.

11. Strategi Mengajar Kecerdasan Naturalis

Strategi belajar naturalis berhubungan dengan lingkungan, flora dan fauna, memiliki kepedulian untuk kelestarian alam. Karakteristik kecerdasan naturalis berupa : memelihara hewan kesayangan, merawat tanaman, membedakan anggota-anggota species, mengenali eksistensi spesies lain serta menunjukkan kesenangan terhadap dunia dan tumbuhan. Jika sebuah kelas dimana gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan siswa dominan naturalis, disarankan melakukan dua hal: pertama, proses pembelajaran perlu lebih dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami. Kedua, dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke dalam kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah, sehingga siswa yang cenderung naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar.¹² Strategi yang dipilih untuk dimasukkan dalam pengajaran menggunakan pendekatan naturalis, meliputi dari salah satu atau kedua pendekatan seperti yang disarankan Armstrong.

Berikut ini strategi –strategi mengajar yang melibatkan kecerdasan naturalis, di antaranya : Tebak suara hewan, Identifikasi tumbuhan, Matematika Daun, dan Karyawisata.

¹⁰ Daniel Amen, G. M. D, *95 Changes Your Brain Changes Your Life. Mengoptimalkan Fungsi Otak Untuk Hidup Yang Lebih Baik dan Lebih Sehat* (Bandung: Qanita, 2011), h. 50.

¹¹ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 100.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh Thohiroh dengan judul “*Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang).*” Tesis Progam Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salahtiga Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pemahaman konsep *Multiple Intelligences* oleh pihak sekolah, kemudian implementasi *Multiple Intelligences* di sekolah terkait respon wali murid dan dampaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Multiple Intelligences* dipahami dengan benar oleh kepala sekolah dan guru sehingga diterapkan menjadi metode pembelajaran di sekolah ini 2) respon wali murid terhadap penerapan *Multiple Intelligences* sangat positif terutama dalam hal pembiasaan kegiatan keagamaan 3) implementasi dilakukan tahap input, proses, dan output 4) dampak yang dihasilkan setelah menerapkan *Multiple Intelligences* meningkatnya prestasi siswa .¹³

2. Hasil penelitian oleh Hadiyah dengan judul “Keefektifan Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran IPS Di sekolah dasar.” Tesis Progam Pascasarjana Jurusan PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2012. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri 3 Ngadipiro yang berjumlah 7 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi

¹² Muflihatuth Thohiroh, “*Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*” (Tesis tidak diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2013), h. 181.

Multiple Intelligences dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran jenis pekerjaan dan penggunaan uang pada siswa kelas 3 SD Negeri 3 Ngadipiro.¹⁴

3. Hasil penelitian oleh Anisa Dwi Makrufi dengan judul “Konsep pembelajaran multiple intelligences perspektif munif chatib dalam kajian pendidikan islam”. Tesis Progam Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijanga Yogyakarta tahun 2014. Penulis menggunakan riset perpustakaan (*library research*). Yaitu serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini secara umum, strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI berbasis MI harus mengacu pada jenis kecerdasan peserta didik. Beberapa bentuk evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan *multiple intelligences* adalah portofolio, penilaian selama proses belajar, dan soal tertulis.¹⁵
4. Hasil Penelitian oleh Yumiati dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar.” Tesis Progam Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makasar Tahun 2012. Data diperoleh dari informan yaitu Kepala SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar, Kepala SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru Kelas Sekaligus Wali Kelas 1A1, 1A2, 1B1, dan 1B2, Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) kelas 1A2 dan kelas 1B2 serta dokumentasi dari sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatai ini menggunakan

¹³ Hidayah, “*Keefektifan Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*” (Tesis tidak diterbitkan, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), h. 6.

¹⁴ Anisa Dwi Makrufi, “*Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Perpektif Munif Cahtib Dalam Kajian Pendidikan Islam*” (Tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijanga, Yogyakarta, 2014), h. 171.

alat riset yang disebut sebagai MIR (*multiple intelligences research*) dalam penerimaan siswa baru yang berfungsi untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik, pembagian kelas berdasarkan hasil MIR, setiap guru wajib membuat *lesson plan* sebelum memasuki kelas, kelas aktif karena bentuk aplikasi belajar dirancang sebagai *student-centered*, dan melibatkan semua unsur pendidikan tidak hanya elemen dari sekolah saja dalam hal ini guru namun unsur yang lain seperti lingkungan keluarga dan masyarakat juga perlu untuk saling mendukung.¹⁶

5. Hasil Penelitian Anisatun Nur Laili dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik *full Day School*.” Tesis Progam Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah pendidik PAI di SMP YIMI dan *Guardian Angel* (pembina pendidik khusus *Multiple Intellegences*). Adapun yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan sebagian peserta didik. pembelajaran yang humanis dengan strategi *Multiple Intellegences*, peserta didik mampu menghargai perbedaan pendapat temannya yang berbeda organisasi, dan peserta didik juga bersikap sopan santun kepada pendidikya dan tidak ada merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.¹⁷

¹⁵ Yulmiati, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intellegences* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar” (Tesis tidak diterbitkan, UIN Alauddin, Makasar, 2012), h. 149.

¹⁶ Anisatun Nur Laili, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik *full Day School*” (Tesis tidak diterbitkan, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), h. 151.

No	Peneliti	Judul	Masalah	Metode	Hasil	Beda
1	Thohiroh	Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang	pola pendidikan yang terjadi saat ini masih banyak yang mengedepankan keseragaman dan pengukuran siswa yang cerdas hanya terbatas pada IQ saja.	kualitatif	pemahaman kepala sekolah dan guru tentang <i>multiple intelligences</i> sudah tidak asing lagi. Hal ini dibuktikan dengan memasukkan pendekatan-pendekatan <i>multiple intelligences</i> sebagai sebuah strategi dalam aktivitas pembelajaran kesehariannya, yang terimplementasi dengan kurikulum berbasis Islam.	Peneliti hanya berfokus kepada melakukan pendekatan-pendekatan <i>multiple intelligence</i> s terhadap aktivitas pembelajaran
2	Hadiyah	Keefektifan Strategi Multiple Intelligences Pada Pembelajaran IPS Di sekolah dasar	Pembelajaran hanya berfokus pada hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa	Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	penggunaan strategi <i>Multiple Intelligences</i> dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran jenis pekerjaan dan penggunaan uang pada siswa kelas 3 SD Negeri 3 Ngadipiro	Peneliti lebih memfokuskan pada keefektifan pembelajaran Khususnya siswa kelas 3 SD Negeri 3 Ngadipiro
3	Anisa Dwi Makrufi	Konsep pembelajaran multiple intelligences perspektif	Sistem pendidikan di indonesia (pada umumnya)	Kepustakaan (<i>library Research</i>)	strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran	Peneliti hanya berfokus pada evaluasi

		munif chatib dalam kajian pendidikan islam	belum mampu menjadi solusi keterbelakangan sosial dan moral masyarakatnya		PAI berbasis MI harus mengacu pada jenis kecerdasan peserta didik. Beberapa bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan multiple intelligences adalah portofolio, penilaian selama proses belajar, dan soal tertulis.	dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan multiple intelligences adalah portofolio, penilaian selama proses belajar, dan soal tertulis.
4	Yumiati	Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar	gambaran pendekatan pembelajaran <i>multiple intelligences</i> , kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan pembelajaran <i>multiple intelligences</i>	kualitatif	pendekatan ini menggunakan alat riset yang disebut sebagai MIR (<i>multiple intelligences research</i>) pada penerimaan siswa baru dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik, pembagian kelas berdasarkan hasil MIR, <i>lesson plan</i> sebagai syarat utama yang harus dimiliki guru	Peneliti hanya berfokus pada pendekatan dengan kepada siswa baru menggunakan alat riset yang disebut sebagai MIR (<i>multiple intelligences research</i>)

					sebelum mengajar, kelas aktif karena bentuk aplikasi belajar dirancang sebagai <i>student centered</i> , seluruh komponen terlibat dalam upaya membangun kecerdasan siswa.	
5	Anisatun Nur Laili	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intellegences</i> di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik <i>full Day School</i> .	Realita pendidikan hanya menganggap peserta didik cerdas hanya dari nilai IQ semata sehingga potensi peserta didik lainnya terabaikan	kualitatif	Meningkatnya motivasi belajar siswa dilihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran seiaian itu siswa memiliki sikap sosial yang tinggi kepada teman sebaya	Peneliti Hanya berfokus pada meningkatkan motivasi dan sikap sosial dalam proses pembelajaran

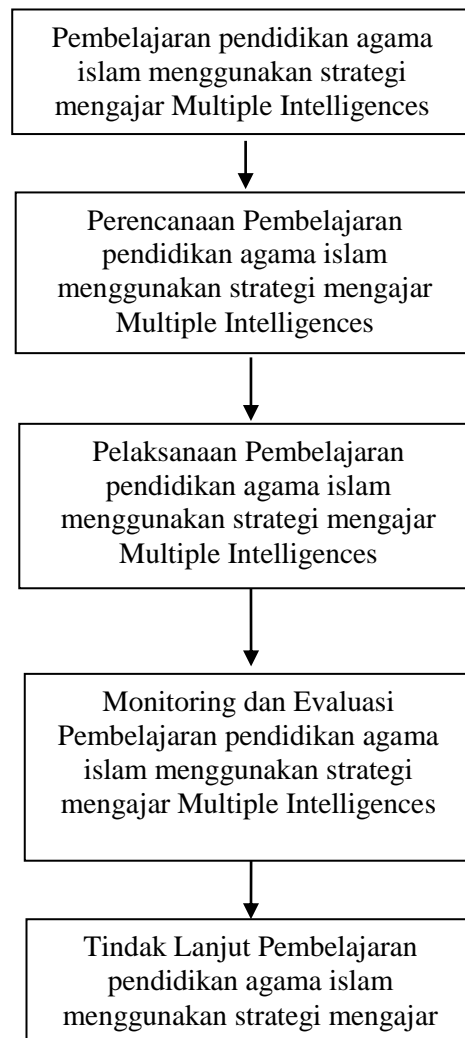
Secara umum dari kelima hasil penelitian diatas dapat kita sentisiskan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

SMA Ar-Risalah lubuklinggau mempunyai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* agar mata pelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru bisa di serap secara maksimal oleh peserta didik dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta

didik karena guru menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan suatu program, banyak faktor yang menjadi indikator dalam mencapai keberhasilan. Indikator-indikator tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan harus ada pada setiap pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal. Berkaitan dengan penelitian ini, paradigma penelitian yang akan diteliti adalah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.



Gambar 1. Paradigma Penelitian
(Menurut Tesis Mariska Kurnia Putri, S.Pd., M.Pd.)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data tentang guru di sekolah, dimana akan digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data yang diperoleh bisa diperoleh melalui berbagai cara antara lain interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.¹⁸

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan responden penelitian.¹⁹ Populasi penelitian ini adalah seluruh civitas di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

Sampel pada penelitian deskriptif adalah sampel bertujuan (purposive sample) yang dimaksudkan untuk menjangkau informasi dan data dari pelbagai macam sumber dan berbagai bentuk sehingga dapat dirinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.²⁰ Penetapan informan sebagai responden pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkrip

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfa Beta, 2003), h. 15.

² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfa Beta, 2003), h. 15.

³ J. Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 3.

wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.²¹

Dalam penelitian Tesis ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui sumber data. Sumber data ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi (khususnya penggunaan alat peraga) atau data tersebut.²² Dalam penelitian ini, sumber primernya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal dan guru pendidikan agama islam serta siswa di SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.²³ Dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam membuat lesson plan berbasis *multiple intelligences*, dan notulen-notulen lainnya.

D. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A. Objek penelitian atau variabel penelitian adalah pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *multiple intelligences*, sedangkan data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal dan guru pendidikan agama islam serta siswa di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

E. Alat Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sebagai sumber data adalah Kepala sekolah Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal dan guru pendidikan agama islam dan santri. Selanjutnya prosedur pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 61.

⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 2000, Ed. 1, cet. 2, hlm. 132.

⁶ *Ibid.*, hlm. 132.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan oleh peneliti terhadap pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

Ada dua macam observasi yang akan di gunakan peneliti yaitu : observasi langsung dan observasi tidak langsung. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi peneliti dapat memperoleh kebenaran data dari dokumen yang telah diperoleh.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan verbal yang terarah pada kajian penelitian antara peneliti dan subjek penelitian yang dipilih secara purposif. Wawancara ditujukan untuk memperoleh data sebagaimana wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tentang segala sesuatu.²⁴

jika ditinjau dari pelaksanaannya dibagi menjadi: 1) interview bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan, 2) interview terpimpin yaitu wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sejumlah pertanyaan lengkap, terperinci dan terstruktur, 3) interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.²⁵

Untuk memudahkan peneliti dan mengembangkan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan membawa pedoman wawancara yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan mengenai pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan data tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan keterangan mengenai peristiwa.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 132.

²⁵ *ibid.*, h. 132.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan dokumentasi yang ada di sekolah baik yang tertera dalam catatan-catatan, maupun yang termuat dalam papan pengumuman sekolah.

Peneliti menggunakan teknik ini dengan alasan untuk mempelajari dan memahami dokumentasi tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, dokumen yang tersimpan dalam file dan dokumen foto.

Pengembangan Instrumen

No	Variabel	Indikator	Subjek	Item
1	Perencanaan Strategi mengajar <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Visi 2. Menentukan Misi 3. Menentukan Tujuan 4. Menentukan Quality Assurance 5. Menentukan Program 6. Menentukan Objek 7. Menentukan Tempat 8. Menentukan Strategi 9. Menentukan Waktu 10. Menentukan Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kepala Sekolah 2.Wakil Kurikulum 3.Konsultan internal 4.Guru 5.Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 1,2,,3,4,5,6,7,8,9 1,2,3,4,5,6,7,8,9 1,2,3,4,5,6,7 1,2,,3
2	Pengorganisasian Strategi mengajar <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Struktur Organisasi 2. Menentukan Waktu 3. Menentukan tempat 4. Menentukan program 5. Menentukan Objek 6. Menentukan Metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kepala Sekolah 2.Wakil Kurikulum 3.Konsultan internal 4.Guru 5.Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 10,11,12,13 10,11,12,13,14 8,9,10,11 4,5
3	Pelaksanaan Strategi mengajar <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Strategi 2. Menentukan Program 3.Menentukan Metode 4. Menentukan Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kepala Sekolah 2.Wakil Kurikulum 3.Konsultan internal 4.Guru 5.Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 21,22,23,24,25 14,15,16 14,15,16 12,13,14 6,7,8

4	Monitoring dan Evaluasi Strategi mengajar <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran pendidikan agama islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Objek 2. Menentukan Waktu 3. Menentukan Program 4. Menentukan strategi 5. Menentukan Metode 6. Menentukan Tujuan 7. Menentukan Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kurikulum 3. Konsultan internal 4. Guru 5. Siswa 	<p>25,26,27,28, 29,30,31,32, 33 17,18,19,20 17,18,19,20 15,16,17 9</p>
5	Tindak Lanjut Strategi <i>multiple intelligences</i> dalam Pembelajaran pendidikan agama islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Objek 2. Menentukan Waktu 3. Menentukan tempat 4. Menentukan Program 5. Menentukan Tujuan 6. Menentukan Strategi 7. Menentuka Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kurikulum 3. Konsultan internal 4. Guru 5. Siswa 	<p>34,35,36,37, 38,39,40 21,22,23 21,22,23 18,19 10,11</p>

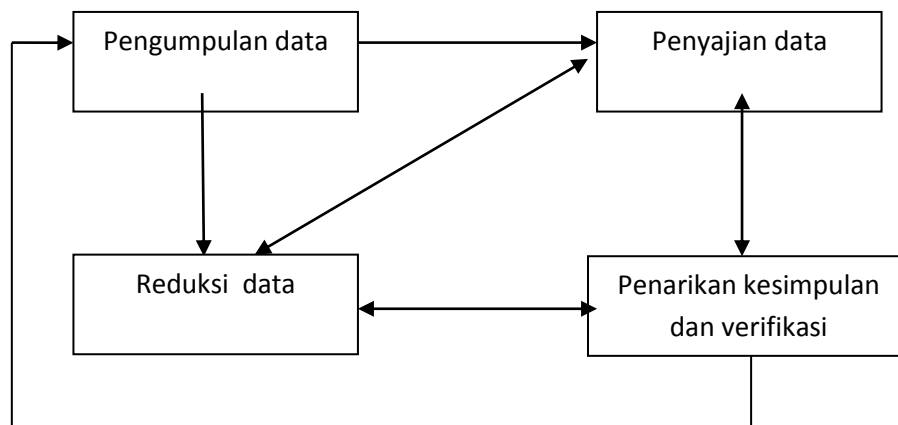
E. Sumber Analisis Data

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data. Selama pengumpulan data sudah diperhalus data, pengkategorian, dan sudah diupayakan penafsiran data. Dengan demikian, dalam proses analisis.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.²⁶ Aktivitas dalam analisis meliputi **reduksi data** (*data reduction*), **penyajian data** (*data display*) serta **Penarikan kesimpulan dan verifikasi** (*conclusion drawing /verification*).

Kegiatan analisis data dan interpretasi data menurut Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi) dapat digambar.

⁹ B Matthew Miles, Dkk., *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. (New Delhi: Sage Publications, 1992), h. 12.



Gambar 3.1.
KOMPONEN ANALISA DATA DAN INTERPRETASI DATA²⁷

Dari gambar tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung ke lapangan secara terjadwal sistematis dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yaitu : (1) alat pencatat, (2) alat perekam suara dan alat perekam gambar, dan instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri.

2. Reduksi Data

Data yang berupa catatan atau tulisan, rekaman suara, rekaman gambar dan data yang bersifat dokumentasi pada awalnya masih bersifat mentah atau kasar sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu agar data dapat dipahami dan mempunyai makna diperlukan upaya-upaya berikutnya yaitu mereduksi data (proses pemilihan) dengan cara menyusun data sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan : (1) memilih data, (2) mengelompokkan data, (3) menyeleksi data, (4) merangkum data. Kegiatan yang dilakukan pada

¹⁰ B. Matthew Miles, Dkk., *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. (New Delhi: Sage Publications, 1992), h. 13.

saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman dan langsung membuat catatan-catatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian, membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi dikumpulkan sendiri kemudian dipilih data yang diperlukan di dalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data sudah tertata secara sistemik maka data itu langsung dipersiapkan untuk disajikan.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk naratif. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca maka data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar atau dengan kalimat yang benar dan efektif.

4. Verifikasi Data

Langkah terakhir yang ditempuh oleh peneliti adalah tahap verifikasi atau menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan cara memberikan penafsiran antara teori-teori secara tertulis disbanding dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. menguji simpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan
- b. melakukan pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan wawancara dan observasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan
- c. membuat simpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat analisis selama mengumpulkan data dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumen. Kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi, yaitu daftar berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan. Apabila data dirasa benar-benar sudah cukup, maka penelitian dapat dihentikan.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A. Waktu penelitian dari tanggal 8 maret sampai tanggal 18 maret 2021, dari jam 08.00 wib sampai dengan jam 12.00 wib.

Jadwal penelitian ini berisikan tentang kegiatan yang dirancang secara sistematis sebagai panduan menyelesaikan penelitian. Jadwal mencakup rincian kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, dan ujian tesis.

No	Kegiatan	Bulan ke						
		10	11	12	1	2	3	4
A.	Persiapan							
1	Bimbingan Proposal	√	√					
2	Memperbaiki desain penelitian		√					
3	Mengurus izin penelitian		√					
4	Menyusun instrumen penelitian			√				
B	Pelaksanaan							

1	Penelitian Lapangan			√	√	√		
2	Pengumpulan data					√		
3	Analisis data					√		
4	Bimbingan hasil penelitian					√		
C	Penyusunan							
1	Penyusunan draft tesis						√	
2	Penyusunan konsep akhir tesis						√	
D	Ujian Tesis							
1	Ujian progres						√	
2	Perbaikan hasil ujian progres						√	
3	Ujian Formatif							√
4	Perbaikan hasil ujian formatif							√

Dukungan Fasilitas

Dukungan fasilitas berisikan tentang sarana dan prasarana yang memberi kelancaran penyelesaian penulisan tesis, seperti Laptop Intel Core, modem, referensi (buku, jurnal dan lain-lain) dan Handphone.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Ar-risalah Lubuklinggau

SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau adalah sekolah menengah atas yang berbasis pesantren, kegiatan sehari-hari di mulai dari pukul 04.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Sistem belajar pelajaran umum di mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.30 WIB. Pelajaran Diniyah di mulai pukul 05.30 pagi sampai pukul 06.00 pagi di lanjutkan lagi pukul 14.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Setelah itu di lanjutkan kegiatan ekstrakurikuler, ba'da magrib di lanjutkan lagi belajar diniyah sampai isya, ba'da isya di lanjutkan lagi sampai pukul 21.30 WIB. SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau terletak lebih kurang 7 km dari pusat keramaian kota, berdiri di atas tanah dengan luas ± 8 hektar dan SMA *Ar-Risalah* seluas $\pm 14675 \text{ m}^2$ dengan 8 ruang belajar, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang Perpustakaan dan Ruang Guru. Jumlah guru sudah memadai, jumlah siswa perkelas tidak melampaui ketentuan yaitu 36 siswa perkelas.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

1. Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global
2. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global
3. Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian

dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan yang merevisi kurikulum terdahulu yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 719 Tahun 2020 untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi serta situasi dan kondisi yang ada di daerah.

SMA Ar-Risalah mengembangkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran dari kelas X-XII. Selain kurikulum Kemendikbud SMA Ar-Risalah juga memiliki kurikulum Kepesantrenan untuk semua kelas.

Pengembangan Kurikulum 2013 yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan nasional tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 ini, sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangan kurikulum melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan dilingkungan sekitar sekolah.

Dalam dokumen ini dipaparkan tentang kurikulum SMA Ar-Risalah yang disesuaikan berdasarkan Permen dan PP tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Ajaran 2020-2021 Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*, yang secara keseluruhan mencakup: Struktur dan muatan kurikulum, beban belajar peserta didik, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Landasan Hukum sisdiknas Pengembangan Kurikulum 2013 yaitu:

1. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. PP No.13 Tahun 2015 tentang perubahan PP No.19 Tahun 2005 dan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang PPK

5. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
6. Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kelulusan
8. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi
9. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses
10. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian
11. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.
12. Permendikbud Nomor. 37 Tentang KI dan KD 2013
13. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah menengah Kejuruan.
14. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 01/KB/2020, No.516 Tahun 2020, No. HK.03.01/ Menkes/2020, No.440-842 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*
15. Surat Edaran Nomor. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*
16. Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Nomor. 420 Tahun 2020 Tentang kegiatan belajar Mengajar dan Kalender Akademik untuk Pendidikan Menengah Atas.
17. Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau Nomor.420/535/Disdikbud/I/2020 tentang Aturan pelaksanaan Belajar dan Mengajar Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*
18. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020.
19. Surat Keputusan Kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Nomor 359/SK/SMA Ar-/VII/2020

Landasan Hukum Pesantren

1. PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, yang kemudian diperjelas lagi dengan adanya PMA Nomor 3 tahun 2012 tentang pendidikan keagamaan Islam.
2. Undang Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 telah memposisikan pendidikan diniyah dan pondok pesantren dari posisi di pinggir menjadi di tengah dalam sistem pendidikan nasional di negara kesatuan republik Indonesia.
3. UU pasal 18 Tahun 2019 pesantren

1. Visi, Misi dan Tujuan SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

VISI:

“Mewujudkan Pribadi Muslim Qur’ani yang Menguasai IPTEK”

MISI:

- a. Mewujudkan lingkungan belajar yang Islami dan menyenangkan
- b. Melahirkan kader umat berkarakter Al-Qur’an
- c. Menumbuhkembangkan santri sesuai potensi dan bakatnya
- d. Menumbuhkan pribadi berjiwa *leadership* dan *enterpreneurship*
- e. Menghantarkan santri mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi, menguasai sains dan bahasa internasional

Tujuan Pendidikan SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f. Mengedepankan nilai-nilai syar’i
- g. Bekerja profesional dan mengedepankan pelayanan prima
- h. Berorientasi pada mutu

2. Quality Assurance

Quality Assurance (QA) adalah jaminan yang diberikan oleh SMA Ar-Risalah kepada orang tua peserta didik. QA meliputi sejumlah kompetensi lulusan berikut:

a. Kompetensi Diniyah

- 1) Hafal minimal 1 juz Al Quran dan 4 surat pilihan

- 2) Hafal Hadits Arbain An-Nawawi, Asma'ul Husna dan 4 Paket Aurad Muhammadiyah.
- 3) Mampu menjadi khatib jum'at dan imam sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar.
- 4) Mampu membaca kitab kuning pilihan: Jurumiyah, Syarah Fathul Qorib, Mabadi' Awaliyah dan Amtsilah Tasyrifiyah.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Memiliki 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah
- 2) Menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.
- 3) Memiliki akhlaq Islami
 - a) Jujur, santun dan peduli sesama
 - b) Patuh kepada orang tua dan guru
 - c) Tampil sebagai teladan di lingkungan sebayanya

c. Kompetensi Akademik

- 1) Nilai UN rata-rata minimal= 70
- 2) Mampu berbahasa Arab dan bahasa Inggris aktif.
- 3) Mampu meraih prestasi ditingkat nasional.

d. Kompetensi Life Skill

- 1) Hidup berdasarkan panduan syar'i dengan membiasakan berdoa sebelum dan selesai berkegiatan.
- 2) Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat.
- 3) Memiliki kompetensi Leadership
- 4) Memiliki keterampilan Enterpreunership
- 5) Terampil menggunakan ICT (*Information and Communication Tecnology*)
- 6) Menguasai salah satu cabang dari : olah raga seni, dan ketrampilan.

Untuk secara khusus target capaian SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah:

a. Kompetensi Diniah

1) ISJ (I'dad Santri Juara)

ISJ, Program matrikulasi untuk santri kelas 1 SMA.

ISJ dilaksanakan selama 3 bulan.

- a) Materi ISJ : Al Qur'an, Fiqih ibadah, ahlak dan doa sehari-hari, bahasa arab, bahasa inggris, bahasa indonesia, matematika dasar.
- b) Hafalan (Qs. An-Nas – Qs. Al A'la), bahasa arab (300 mufrodat dan 10 judul percakapan), bahasa inggris (300 vocab dan 10 judul percakapan).
- c) Target 3 bulan pertama yang di tes panggil orang tua (Al-Qur'an, praktek ibadah dan doa sehari-hari), selain itu MID semester Bagi raport semester 1, harus dihadiri orang tua.
- d) Bagi raport semester II harus dihadiri orang tua.

2) ISJ untuk anak lanjutan

ISJ, program matrikulasi untuk santri kelas 1 SMA khusus anak lanjutan dari SMP Ar-Risalah.

ISJ dilaksanakan selama 3 bulan

- a) Materi ISJ : pelatihan kitab kuning bersama Ust. Budi Satriadi, Lc., M. Pd, Fashohatul Qur'an bersama Ust. Moch Atiq Fahmi, Lc., M. Ag., Bahasa Arab (300 kosa kata 20 judul pecakapan bersama ustazah Fauziah Zulfiana, MA., bahasa inggris (300 kosa kata 20 judul percakapan) bersama Ust Rahmad Isza Hendani, S. Pd.
- b) Hafalan (Al Lail-An Naba, Yasin & 10 Hadist Arbain) bahasa arab (500 mufrodat dan 20 judul percakapan), bahasa inggris (500 vacab dan 20 judul percakapan)
- c) Target 3 bulan pertama dites panggil orang tua (Praktek baca kitab kuning & kefasehan baca Al-Qur'an), (tes pecakapan bahasa arab & inggris)
- d) Bagi raport semester I, harus dihadiri orang tua

3) Evaluasi QA Kelas II SMA

- a) Semester I, target 3 bulan pertama tes Hifdzul Qur'an (Al lail – An Naba, Hadist Arbain 20), bahasa arab (500 mufrodat, 20 judul percakapan), bahasa inggris (500 Vocab, 20 judul percakapan)
- b) Bagi raport semester I
- c) Semester II, target 3 bulan pertama tes hafdzul Qur'an (Al waqiah & Ar-Rohman, hadist 20), bahasa arab (baca kitab matan abu suja' &

20 judul percakapan), pidato bahasa inggris (baca essay + menjelaskan, 20 judul percakapan)

d) Bagi raport semester II

4) Evaluasi QA kelas II SMA lanjutan

a) Semester I, target 3 bulan pertama tes hafdzul Qur'an (Al Waqiah & Al Mulk, Hadist 10), Bahasa arab (baca kitab matan abu suja' & 20 judul percakapan), pidato bahasa inggris (baca essay + menjelaskan, 20 judul percakapan)

b) Bagi raport semester I

c) Semester II, target 3 bulan pertama tes hafdzul Qur'an (Ar-Rohman & 10 Hadist Arbain), bahasa arab (baca kitab matan abu suja' & 20 judul percakapan), bahasa inggris (baca 1 judul essay + menjelaskan)

d) Bagi raport semester II

5) Evaluasi QA kelas III SMA

a) Semester I, target 3 bulan pertama tes hifdzul Qur'an (Yasin & Al-Mulk), bahasa arab ((baca kitab durusut tauhid), bahasa inggris (baca 1 judul essay + menjelaskan)

b) Bagi raport semester I

c) Semester II, ujian komprehensif dan Ujian Nasional

6) Evaluasi QA kelas III SMA Lanjutan

a) Semester I, target 3 bulan pertama tes hifdzul Qur'an (Al-Kahfi & 10 Hadist Arbain), bahasa arab (baca kitab durusut tauhid), bahasa inggris (baca 1 judul essay + menjelaskan)

b) Bagi raport semester I

c) Semester II, ujian komprehensif dan Ujian Nasional

b. Target Capaian Keahlian SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau

Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)

Semester I

- 1) Adzan, Iqomah, Ma'asirol, Sholat Jama' *Qosor*
- 2) Motivasi Belajar, Speed reading, metode *el syarif*

Semester II

- 1) Pengurusan jenazah, sholat jenazah
- 2) Training kepemimpinan, training organisasi, pelatihan EO, pelatihan multimedia

Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA)**Semester I**

- 1) Pengurusan Jenazah, Sholat Jenazah
- 2) Pelatihan jurnalistik, motivasi belajar, remaja islam “No Pacaran No Angkasan”, Pelatihan Perpustakaan, Outbond

Semester II

- 1) Khutbah Jum’at, Pelatihan kultum
- 2) Team work, training for trainer, pelatihan keuangan, pelatihan kesekretariatan, internet marketing

Kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA)**Semester I**

- 1) Khuruj (Da’wah kemasyarakatan), Tahsin Metode Maisuro, Pelatihan Ilmu Faroid
- 2) Penulisan karya ilmiah, bimbingan karier

c. Struktur Kurikulum

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

- 1) SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 9 rombongan belajar, yang terdiri dari :
 - a. Kelas X terdiri atas 4 rombongan belajar Program MIPA

Untuk kelas X terbagi menjadi 4 rombongan belajar yaitu:

1) Kelas X Ibnu Abbas merupakan Santri Lanjutan dari SMP *Ar-Risalah* Lubuklinggau, yang tidak mengikuti Program ISJ (I'dad Santri Baru).

2) Kelas X Kholid Bin Walid, X Amr Bin Ash dan Musab Bin Umair merupakan Santri Baru dari luar SMP *Ar-Risalah* Lubuklinggau, yang mengikuti Program ISJ (I'dad Santri Baru) selama tiga bulan (Agustus – Oktober).

b. Kelas XI terdiri atas 3 rombongan belajar, 3 program MIPA.

Untuk kelas XI terbagi menjadi 3 rombongan belajar yaitu:

1) Kelas XI. Salman Al-Farisi

2) Kelas XI. Jafar At-Thoyar

3) Kelas XI. Abdurahman Bin Auf

c. Kelas XII terdiri atas 2 rombongan belajar, 2 program IPA.

1) Kelas XII. Sholahudin Al Ayubi

2) Kelas XII. Thoriq Bin Ziyad

d. Muatan Kurikulum / Mata Pelajaran

Mata Pelajaran

1) Kurikulum

Kurikulum 2013 (Untuk Kelas X, XI dan XII)

Kelompok wajib A

a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

c) Bahasa Indonesia

d) Matematika

e) Sejarah Indonesia

f) Bahasa Indonesia

Kelompok Wajib B

a) Seni Budaya

b) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesenian

c) Prakarya dan Kewirausahaan

Peminatan

a) Matematika

b) Biologi

c) Fisika

d) Kimia

Lintas Minat

a) Bahasa Arab (Kelas X, XI dan XII)

b) Geografi (Kelas X)

2) Kurikulum Pesantren

Mata Pelajaran Kepesantrenan Kelas X

a) Al-Qur'an

b) Aqidah/Akhlaq

c) Siroh

d) Tafsir/Hadits

e) Fiqih

f) Imla'

g) Mahfudzot

Mata Pelajaran Kepesantrenan Kelas XI dan XII

a) Aqidah/Akhlaq

b) Ulumul Qur'an

c) Tafsir/Hadits

d) Fiqih

e) Nahwu/Shorof

f) Ushul Fiqih

g) Mustolah Hadist

h) Mahdudzot

i) Faroid

j) Imla'/Insya'

e. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata

pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Dengan mengacu pada substansi yang ada SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan dan ciri khas sekolah yaitu wawasan dan keterampilan yang utuh terhadap penguasaan membaca Al-Qur'an sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat lokal.

Muatan lokal yang dikembangkan di SMA *Ar-Risalah* Lubuklinggau adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik akan penguasaan membaca Al-Qur'an untuk dirinya dan masyarakat meliputi:

No	Kelas	Muatan Lokal
1.	X	1. Memperkenalkan ilmu tajwid 2. Makhroj huruf Hijaiyah 3. Praktek membaca Al-Qur'an
2.	XI	1. Mempelajari ilmu tajwid pada hukum Nun mati dan Tanwin 2. Mempraktekkan hukum Nun mati dan Tanwin kedalam Al-Qur'an
3.	XII	1. Mempelajari hukum tajwid pada seluruh Mad Far'i 2. Mempraktekkan hukum tajwid pada seluruh Mad Far'i di dalam Al-Qur'an 3. Membaca dan menjelaskan hukum tajwid pada Al-Qur'an

f. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SMA *Ar-Risalah* terdiri dari kegiatan (selama Pandemi Covid -19 Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat kegiatan fisik dibatasi dengan aturan tertentu):

- 1) Kepramukaan
- 2) Edu Club (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Kebumihan, Ekonomi, Geografi, dan Komputer)

- 3) Language Club (Menulis, Jurnalistik, English, dan Arabic)
- 4) Kepemimpinan (Paskibraka, dan Latihan Kepemimpinan Sekolah (LKS))
- 5) Olahraga (Sepak Bola, Futsal, Atletik, Basket, Badminton, Bela Diri, Tenis Meja, Voli Takraw, dan Renang)
- 6) Seni (Nasyid, Hadroh, Rabanna, Kaligrafi, Musik dan Marcing Band)
- 7) Qur'ani (Tahfidz, Tilawah, Qori/Qori'ah, Dai dan Daiah)
- 8) Skill (Memanah dan menjahit)
- 9) IT (Multimedia (*Cyber Team*))

g. Struktur Organisasi SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

- 1) Pendiri/Pembina : DR (HC). KH. S. Syaiful Hadi Ma'afi, BA
 - 2) Ketua Yayasan : H. Moch. Atiq Fahmi Alhadi, Lc., M. Ag
 - 3) Direktur : Budi Satriadi, Lc. M.Pd.
 - 4) UPM : Amrina Rosyada, M.Pd.
 - 5) Kepala HRD : Richo Ade Heriyanto, SE.I.
 - 6) Kepala Sekolah : Mariska Kurnia Putri, S.Pd., M.Pd.
 - 7) Wakil Kepala Sekolah : Yunita Prapti Utami, S.Pd.
 - 8) Konsultan Internal (KI) : Fauziah Zulfiana, MA.
 - 9) Bendahara : Muchoyarotu Millah Alhadi, SE.I, MM.
 - 10) Kepala TU/Operator : M. Ikhwan Dwi Putra, S.Pd.
 - 11) Staff SMA
Urusan Kepegawaian
Dan Keuangan : Yuridayanti, SE
 - 12) Staff SMA
Urusan Administrasi
Dan Pengarsifan : Kiki Sumiarti, S.Kom
 - 13) Staff SMA
Urusan Pengetikan : Ahmad Minanurrahman, S.Sos
 - 14) Guru BK : Khoirul Anam, S. Pd
 - 15) Kepala Perpustakaan : Dian Mayasari, S.I.P.
 - 16) Kepala Laboratorium IPA : Diana Sari, M.Pd.
 - 17) Kepala Lab Komputer : Rahmad Isza Hendani, S.Pd.
 - 18) Wali Kelas :
 - a) X. Ibnu Abbas : Devicawati, S. Pd
 - b) X. Kholid Bin Walid : Indah Pramana, S. Pd
 - c) X. Amr Bin Ash : Eka Patmawati, S.Pd.
 - d) XI. Salman Alfarizi : Rasmewati, SP
 - e) XI. Jaffar At-Thoyar : Jimmi Septian, S. Pd
 - f) XI. Abdurrahman bin Auf : Novitasari, S.Pd.
 - g) XII. Sholahudin Alayyubi : Luthfy Aprilianti, S.Pd.
 - h) XII. Jaffar At-Thoyar : Dewi Muarofah, S.Si.
- Guru Mata Pelajaran :
Wajib A**

- | | |
|----------------------|--|
| 1) PAI | : Latuhar, S.Ag |
| 2) PKN | : Muhamad Yoga Kurniawan, S.I.P. |
| 3) Bahasa Indonesia | : Yunita Prapti Utami, S.Pd.
Eka Patmawati, S.Pd. |
| 4) Bahasa Inggris | : Rahmad Isza Hendani, S.Pd.
Novitasari, S.Pd. |
| 5) Matematika | : Jimmi Septian, S.Pd.
Indah Pramana, S.pd. |
| 6) Sejarah Indonesia | : Dian Mayasari, S.I.P. |

Wajib B

- | | |
|----------------|------------------------------|
| 1) PJOK | : Iqbal Wahyudi, S.Pd. |
| 2) Seni Budaya | : Devicawati, S.Pd. |
| 3) PKWU | : M. Ikhwan Dwi Putra, S.Pd. |

Peminatan

- | | |
|----------------|----------------------------|
| 1) Fisika | : Rusmewati, S.P. |
| 2) Kimia | : Dewi Muarofah, S.Si. |
| 3) Biologi | : Luthfy Aprilianti, S.Pd. |
| 4) Bahasa Arab | : Fauziah Zulfiana, MA. |
| 5) Geografi | : Nurrahman, S.Pd. |

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi *multiple intelligences* dalam Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Proses penentuan visi, misi, dan *quality assurance* sekolah, 2) Apa visi, misi, dan *quality assurance* sekolah, 3) Konsep dasar pembelajaran pendidikan agama islam dengan strategi *multiple intelligences*, 4) Tujuan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 5) Personel dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 6) Strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 7) sasaran implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, 8) Mengapa perlu adanya strategi *multiple intelligences* dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, 9) Kendala apa saja yang dihadapi

dalam menyusun strategi *multiple intelligences* dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, 10) Menyusun program strategi *multiple intelligences* dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, 11) Menyusun media pembelajaran strategi *multiple intelligences* dalam perencanaan pendidikan agama islam. Secara khusus hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran matematika berbasis *multiple intelligences* disajikan sebagai berikut:

a. Proses Pembentukan Visi, Misi, Nilai dan *Quality Assurance* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa proses pembentukan visi, misi, nilai dan *quality assurance* dengan cara rapat antara ketua yayasan, direktur pendidikan, komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan beberapa guru. Rapat penentuan visi, misi, nilai dan *quality assurance* SMA Ar-Risalah diadakan sampai dua kali, pada rapat yang terakhir semua stakeholder dikumpulkan di masjid Al-Qunaeni untuk disosialisasikan apa visi, misi, dan *quality assurance* SMA Ar-Risalah Lubuklinggau dengan harapan semua warga sekolah sudah tau apa visi, misi, nilai dan *quality assurance*. Selanjutnya untuk lebih memahami tentang proses penentuan visi, misi, nilai dan *quality assurance* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau peneliti mengadakan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat daftar hadir rapat penentuan visi, misi, dan *quality assurance* di arsip sekolah melalui staf tata usaha. Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi tersebut diketahui bahwa proses penentuan

visi, misi dan quality assurance melalui rapat ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.²⁸

b. Visi, Misi, Nilai dan *Quality Assurance* SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa visi SMA Ar-Risalah adalah “Mewujudkan pribadi muslim Qur’ani yang menguasai IPTEK”. Berdasarkan visi tersebut dirumuskan misi sebagai berikut: (1) Mewujudkan lingkungan belajar yang islami dan menyenangkan, (2) Melahirkan kader ummat berkarakter Al-Qur’an, (3) Menumbuhkembangkan santri sesuai potensi dan bakatnya, (4) Menumbuhkan pribadi berjiwa *leadership* dan *enterpreneuship*, (5) Menghantarkan santri mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi, menguasai sains dan bahasa internasional. Setelah visi, misi ada nilai-nilai yang di tanamkan kepada santri, yaitu: (1) Mengedepankan nilai-nilai syar’i, (2) Bekerja profesional dan mengedepankan pelayanan prima, (3) Berorientasi pada mutu.

Quality assurance SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, *quality assurance* (QA) adalah jaminan yang diberikan oleh SMA Ar-Risalah kepada orang tua peserta didik. *Quality assurance* meliputi sejumlah kompetensi lulusan berikut: (1) Kompetensi Diniyah yaitu hapal minimal 1 jiz Al- Qur’an dan 5 surat pilihan, hapal 42 Hadist Arbain An-Nawawi, Asma’ul Husna dan 4 Paket Aurad Muhammadiyah, mampu menjadi khatib jum’at dan imam sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar dan mampu membaca kitab kuning pilihan: Jurumiyah, Syarah Fathul Qorib, Mabadi’Awaliyah dan Amsilah Tasyrifiyah. (2) Kompetensi Kepribadian yaitu memiliki ‘Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah, menjalankan ibadah dengan penuh dengan

¹ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

kesadaran, memiliki ahlaq islami, jujur, santun dan peduli sesama, patuh kepada orang tua dan guru, tampil sebagai teladan di lingkungan sekitarnya.

(3) Kompetensi Akademik yaitu nilai ujian nasional rata-rata minimal tujuh, mampu berbahasa arab dan bahasa inggris aktif dan mampu meraih prestasi ditingkat nasional, (4) Kompetensi Life skill yaitu membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat, memiliki kompetensi leadership, memiliki keterampilan enterpreunership, terampil menggunakan ICT (Information and Communication Tecnology) dan menguasai salah satu cabang dari olah raga, seni dan keterampilan.

QualityAssurance Kompetensi perjenjang

1. Kompetensi Diniah

No	Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Hafal minimal 1 juz Al-Qur'an dan 5 surat pilihan	Hafal surat Annas sampai Al Muthafifin	Hafal surat Annas sampai Annaba, surat Yasin dan Al Mulk	Hafal juz amma, surat yasin, Arrahman, Alwaqiah dan Al Mulk dan Al-kahfi
2	Hafal hadist Arba'in	Hafal Hadist Arba'in 1-20	Hafal Hadist Arba'in 1-30	Hafal Hadist Arba'in 1-42
3	Mampu menjadi khatib jum'at dan imam dengan bacaan dan gerakan yang benar	Mampu sholat, dengan bacaan dan gerakan yang benar	Mampu menjadi imam dengan bacaan dan gerakan yang benar	Mampu menjadi khatib jum'at dan imam sholat
4	Hafal Asma'ul Husna	Hafal Asma'ul Husna 1-33	Hafal Asma'ul Husna 1-66	Hafal Asma'ul Husna 1-99
5	Hafal 4 paket Aurad Muhammadiyah	Hafal paket 1-2	Hafal paket 1-4	Hafal Paket 1-4
6	Mampu membaca kitab kuning pilihan:	Mampu membaca kitab	Mampu membaca kitab	Mampu membaca kitab jurumiyah, Syarah Fathul

	jurumiyah, Syarah Fathul Qorib, Amsilah Tasyrifiyah dan Mabadi'Awaliyah	jurumiyah dan amsilah Tasrifiyah	jurumiyah, amsilah Tasrifiyah dan Syarah Fathul Qorib	Qorib, Amsilah Tasyrifiyah dan Mabadi'Awaliyah
--	---	----------------------------------	---	--

2. Kompetensi Kepribadian

No	Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Memiliki aqidah Ahlussunnah wal jama'ah	Memahami konsep aqidah ahlussunnah wal jama'ah	Memahami konsep aqidah ahlussunnah wal jama'ah	Memiliki aqidah ahlussunnah wal jama'ah
2	Menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran	Nilai ibadah wajib yaumiyah tercapai 100%	Nilai ibadah wajib yaumiyah tercapai 100% dan ibadah sunnah (rawatib dan dhuha) 80 %	Nilai ibadah wajib yaumiyah tercapai 100% dan ibadah sunnah (rawatib, dhuha dan tahajud) 100 %
3	Memiliki ahklaq islami jujur, santun, dan peduli sesama. Patuh kepada orang tua dan guru. Tampil sebagai teladan di lingkungan sekitarnya	Memahami konsep akhlak islami	Menghayati konsep akhlak islami	Memiliki akhlak islami

3. Kompetensi Akademik

No	Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Nilai Ujian nasional rata-rata 7,0	Nilai mata pelajaran ujian nasional rata-rata 7,0	Nilai mata pelajaran ujian nasional rata-rata 7,0	Nilai mata pelajaran ujian nasional rata-rata 7,0
2	Mampu berbahasa arab dan bahasa inggris aktif	Mampu berbicara bahasa arab dan bahasa	Mampu berbicara bahasa arab dan bahasa	Mampu berbicara bahasa arab dan bahasa inggris secara baik

		inggris dasar	inggris sederhana	
3	Mampu meraih prestasi ditingkat nasional	Identifikasi dan pembinaan SOE	Pematangan dan pengorbitan SOE	Pematangan dan pengorbitan SOE

4. Kompetensi Life Skill

No	Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat	Tampil bugar dan sehat, bersih diri dan lingkungan	Tampil bugar dan sehat, bersih diri dan lingkungan	Tampil bugar dan sehat, bersih diri dan lingkungan
2	Memiliki kompetensi <i>leardership</i>	Memiliki kemampuan manajemen diri dan bekerja sama dalam team	Mampu mengorganisasikan kegiatan tertentu	Mampu membina adik kelas dalam mengorganisasikan kegiatan tertentu
3	Memiliki keterampilan <i>enterpreneurship</i>	Tumbuhnya jiwa <i>enterpreneurs hip</i> sesuai syariah	Mampu menghasilkan produk kreatif yang memiliki benefit	Mampu memilih dan menjalankan bidang usaha tertentu
4	Trampil menggunakan ICT	Mampu mengoperasikan MS Office dan mengenal internet	Mampu mengoperasikan program photoshop dan video editing	Mengenal bisnis online dan prakteknya dalam skala sederhana
5	Menguasai salah satu cabang dari olahraga, seni, dan keterampilan	Identifikasi dan pembinaan salah satu cabang dari olah raga, seni, dan keterampilan	Pematangan dan pengorbitan salah satu cabang dari olah raga, seni, dan keterampilan	Pematangan dan pengorbitan salah satu cabang dari olah raga, seni, dan keterampilan

Selanjutnya untuk lebih memahami visi, misi, nilai, dan *quality assurance* SMA Ar-Risalah Lubuklinggau peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung keberadaan visi sekolah melalui papan visi misi, serta melakukan studi dokumentasi yang meliputi dokumen RKST (rencana kegiatan sekolah tahun) dan RKSJM (rencana kegiatan

sekolah jamgka menengah). *Quality assurance* tidak di pajang di kantor tapi di jilid seperti buku dan di arsipkan. Berdasarkan observasi dan studi dokumentasi tersebut bahwa visi, misi, nilai ,dan *quality assurance* SMA Ar-Risalah sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

c. Konsep dasar strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik dan penilaiannya harus sesuai dengan strategi yang digunakan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara model mengajar pelajaran pendidikan matematika yang didalam lesson plannya menggunakan strategi mengajar yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik dan penilaiannya juga sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan.
29

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengetahui lebih dalam tentang konsep dasar strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu model cara mengajar pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh

² Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

peserta didik dan penilaiannya juga harus sesuai dengan strategi yang digunakan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan waka kurikulum:

“Strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu model cara mengajar pelajaran matematika yang menggunakan strategi mengajar berdasarkan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik dan penilaiannya harus sesuai dengan strategi yang digunakan Agar materi bisa diserap secara maksimal oleh peserta didik.³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Konsultan Internal Ibu Fauziah Zulfiana, di sekolah agar lebih memahami tentang strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal ibu Fauziah Zulfiana, diketahui bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pembelajaran matematika berbasis *multiple intelligences* adalah salah satu cara mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan peserta didik dan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan, sehingga pelajaran pendidikan agama islam tidak menjadi pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah konsultan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara mengajar pelajaran PAI dengan menggunakan strategi mengajar sesuai dengan kecerdasan dominan peserta didik sehingga pelajaran matematika tidak menjadi pelajaran yang membosankan bagi peserta didik.³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ustad Latuhar, di sekolah agar lebih memahami

³ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami. S., tanggal 09 Maret 2021

⁴ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

tentang strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ustad latuhar, diketahui bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pembelajaran matematika berbasis *multiple intelligences* adalah salah satu cara mengajar pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan peserta didik dan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan, sehingga pelajaran pendidikan agama islam tidak menjadi pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ustad latuhar guru mata pelajaran pendidikan agama islam:

“strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara mengajar pelajaran matematika dengan menggunakan strategi mengajar sesuai dengan kecerdasan dominan peserta didik sehingga pelajaran matematika tidak menjadi pelajaran yang membosankan bagi peserta didik.”³²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan salah satu siswa di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, untuk mengetahui apakah siswa di sekolah ini mengetahui tentang strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI (sebelas) yang bernama Median Fadilah diketahui bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah pelajaran pendidikan agama islam yang cara mengajarnya sesuai dengan kecerdasan dominan yang kami miliki sehingga pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran

⁵ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

yang menyenangkan bagi kami peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh kami sehingga pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi kami peserta didik.³³

Untuk lebih memperkuat pemahaman tentang konsep dasar strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau peneliti melakukan studi dokumentasi tentang konsep dasar pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences*. Berdasarkan dokumen yang ada strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu cara mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi mengajar berdasarkan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik dan penilaian yang digunakan sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan.

d. Tujuan Penerapan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengajar sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga membuat pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan dengan harapan materi yang disampaikan oleh guru dapat tersimpan lama di memori peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

⁶ Wawancara Pribadi dengan Median Fadilah., tanggal 16 Maret 2021

“Tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah karena pembagian kelas di SMA Ar-Risalah ini berdasarkan LSR (learning style research) atau riset gaya belajar, jadi guru mengajar sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pelajaran matematika menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap maksimal dan tersimpan lama di memori peserta didik.³⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengetahui tujuan dari penerapan pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah supaya pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan tersimpan lama di memori peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kurikulum:

“Tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah supaya pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan tersimpan lama di memori peserta didik.³⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran agama Islam untuk mengetahui tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana, diketahui bahwa tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan

⁷ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

⁸ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, S, tanggal 09 Maret 2021

Agama Islam adalah supaya pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan tersimpan lama di memori peserta didik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal:

“Tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah supaya pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan tersimpan lama di memori peserta didik.³⁶”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengetahui tujuan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ustad Latuhar, diketahui bahwa tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menghilangkan anggapan siswa selama ini kalau pelajaran pendidikan agama islam itu adalah pelajaran yang membosankan, dengan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga materi yang di sampaikan oleh dapat terserap maksimal dan melekat lama di memori peserta didik.³⁷”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPA yang bernama Median Fadila, menurut median tujuan dari

⁹ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi kami peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal. Berikut kutipan hasil wawancara dengan median:

“Tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menghilangkan anggapan kami siswa selama ini kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam itu adalah pelajaran yang membosankan, dengan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences* pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga materi yang di sampaikan oleh dapat terserap maksimal dan melekat lama di memori peserta didik.³⁸

Untuk lebih memperkuat pemahaman tentang tujuan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau peneliti melakukan studi dokumentasi tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences*. Berdasarkan studi dokumentasi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* adalah bertujuan untuk membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang tidak menakutkan dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan tersimpan lama di memori peserta didik.

e. Personel Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa personel utama strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Median Fadilah, tanggal 16 Maret 2021

Islam terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Konsultan internal dan guru Pendidikan Agama Islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Personel strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam meliputi ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksanaan, konsultan internal sebagai pemeriksa lesson plan guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.³⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Ar-Risalah Lubuklinggau untuk lebih mengetahui siapa saja yang terlibat dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum ibu Yunita Prapti Utami, di ketahui bahwa personel utama strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Konsultan internal dan guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

“Personel strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksanaan, konsultan internal sebagai pemeriksa lesson plan guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁰

¹² Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

¹³ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, S, tanggal 09 Maret 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran diniah SMA Ar-Risalah Lubuklinggau untuk lebih mengetahui siapa saja yang terlibat dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal Ibu Fauziah Zulfiana. Di ketahui bahwa personel utama strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Konsultan internal dan guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal:

“Personel strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksanaan, konsultan internal sebagai pemeriksa lesson plan guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Untuk lebih memperkuat tentang siapa saja personel utama strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi tentang personel utama strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hasilnya diketahui terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Konsultan internal dan guru Pendidikan Agama Islam yang masing-masing mempunyai peran masing-masing dalam tupoksinya.

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

f. Strategi Implementasi strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklingau ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Pertama* guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar wajib membuat *lesson plan* dengan format yang telah ditentukan, *kedua lesson plan* yang telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan konsultasi internal, *ketiga* konsultan internal memberikan masukan apabila *lesson plan* yang dibuat masih belum memenuhi standar strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya yang menjadi hal yang penting adalah strategi mengajar dan media yang digunakan sudah sesuai belum dengan materi yang akan di ajarkan, *keempat* setelah *lesson plan* yang sudah diperiksa oleh konsultan internal dan diperbaiki apabila masih ada kekurangan maka setelah diperbaiki harus kembali menghadap konsultan internal untuk di tanda tangani, *kelima* setelah konsultan internal menanda tangani baru kepala sekolah menanda tangani, *keenam* setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah :

“Strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *lesson plan* yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam harus di dikonsultasikan dengan konsultan internal. Yang sangat diperhatikan adalah biasanya strategi mengajar, media dan penilaiannya karena harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apabila masih ada yang kurang atau ada yang harus ditambahkan maka guru wajib untuk memperbaiki *lesson plan* yang mereka buat, setelah itu harus kembali di konsultasikan kepada konsultan internal untuk ditanda

tangani sebagai bukti kalau *lesson plan* tersebut sudah diperiksa oleh tim konsultan internal dan sudah diperbaiki oleh guru tersebut. Baru kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah, setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar.⁴²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk lebih mengetahui strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil urusan kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Pertama* guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar wajib membuat *lesson plan* dengan format yang telah ditentukan, *kedua lesson plan* yang telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan konsultasi internal, *ketiga* konsultan internal memberikan masukan apabila *lesson plan* yang dibuat masih belum memenuhi standar biasanya yang menjadi hal yang penting adalah strategi mengajar dan media yang digunakan sudah sesuai belum dengan materi yang akan di ajarkan, *keempat* setelah *lesson plan* yang sudah diperiksa oleh konsultan internal dan diperbaiki apabila masih ada kekurangan maka setelah diperbaiki harus kembali menghadap konsultan internal untuk di tanda tangani, *kelima* setelah konsultan internal menanda tangani baru kepala sekolah menanda tangani, *keenam* setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar. Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum:

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

“Strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah lesson plan yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam harus di periksa atau dikonsultasikan dengan konsultan internal. Yang menjadi perhatian biasanya strategi mengajar, media dan penilaiannya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apabila masih ada yang kurang maka guru wajib untuk memperbaiki *lesson plan* yang mereka buat, setelah itu kembali di konsultasikan kepada konsultan internal untuk ditanda tangani sebagai bukti kalau *lesson plan* tersebut sudah diperiksa oleh tim konsultan internal. Baru kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah, setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar.⁴³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal untuk lebih mengetahui strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal mapel Pendidikan Agama Islam Ibu Fauziah Zulfiana, diketahui bahwa strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *Pertama* guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar wajib membuat *lesson plan* dengan format yang telah ditentukan, *kedua lesson plan* yang telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan konsultasi internal, *ketiga* konsultan internal memberikan masukan apabila *lesson plan* yang dibuat masih belum memenuhi standar biasanya yang menjadi hal yang penting adalah strategi mengajar dan media yang digunakan sudah sesuai belum dengan materi yang akan di ajarkan, *keempat* setelah *lesson plan* yang sudah diperiksa oleh konsultan internal dan diperbaiki apabila masih ada kekurangan maka setelah diperbaiki harus kembali menghadap konsultan internal untuk di tanda tangani, *kelima* setelah konsultan internal menanda tangani baru

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami. tanggal 09 Maret 2021

kepala sekolah menanda tangani, *keenam* setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar. Berikut kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal :

“Strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah *lesson plan* yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam harus di periksa atau dikonsultasikan dengan konsultan internal. Yang menjadi perhatian biasanya strategi mengajar, media dan penilaiannya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apabila masih ada yang kurang maka guru wajib untuk memperbaiki *lesson plan* yang mereka buat, setelah itu kembali di konsultasikan kepada konsultan internal untuk ditanda tangani sebagai bukti kalau *lesson plan* tersebut sudah diperiksa oleh tim konsultan internal. Baru kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah, setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar.⁴⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam supaya lebih mengetahui secara mendalam strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *lesson plan* yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam harus di periksa atau dikonsultasikan dengan konsultan internal. Yang menjadi perhatian biasanya strategi mengajar, *Pertama* guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar wajib membuat *lesson plan* dengan format yang telah ditentukan, *kedua lesson plan* yang telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan konsultasi internal, *ketiga* konsultan internal memberikan masukan apabila *lesson plan* yang dibuat masih belum

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

memenuhi standar biasanya yang menjadi hal yang penting adalah strategi mengajar dan media yang digunakan sudah sesuai belum dengan materi yang akan di ajarkan, *keempat* setelah *lesson plan* yang sudah diperiksa oleh konsultan internal dan diperbaiki apabila masih ada kekurangan maka setelah diperbaiki harus kembali menghadap konsultan internal untuk di tanda tangani, *kelima* setelah konsultan internal menanda tangani baru kepala sekolah menanda tangani, *keenam* setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah *lesson plan* yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam wajib menggunakan strategi *multiple intelligences* dan wajib membuat *lesson plan* untuk mengajar satu kompetensi dasar, *lesson plan* yang dibuat harus di periksa atau dikonsultasikan dengan konsultan internal. Yang selalu menjadi perhatian biasanya strategi mengajar, media dan penilaiannya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apabila masih ada yang kurang atau perlu penambahan maka guru wajib untuk memperbaiki *lesson plan* yang mereka buat, setelah itu *lesson plan* tersebut harus kembali di konsultasikan kepada konsultan internal untuk ditanda tangani sebagai bukti kalau *lesson plan* tersebut sudah diperiksa oleh tim konsultan internal. Baru kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah, setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar”.⁴⁵

Selanjutnya untuk lebih memahami strategi implementasi pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan observasi atau pengamatan ada seorang guru yang lagi mengkonsultasikan *lesson plannya* dengan konsultan internal dan peneliti juga melakukan studi dokumentasi ada arsip *lesson plan* yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah ditanda

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Lathar, tanggal 15 Maret 2021

tangani oleh konsultan internal dan kepala sekolah. Dari hasil observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, konsultan internal dan guru Pendidikan Agama Islam.

g. Upaya Optimalisasi Penerapan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Mariska Kurnia Putri, upaya apa saja yang di buat oleh kepala sekolah dalam perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu upaya-upaya yang saya lakukan selaku kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut, *pertama* sebagai kepala sekolah sebelum liburan sekolah saya membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll, *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal, *ketiga* ikut memeriksa *lesson plan* yang telah guru Pendidikan Agama Islam buat. Untuk format *lesson plan* di seragamkan memakai format dari GLC. Berikut kutipan wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah

“upaya-upaya yang saya lakukan selaku kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut,

pertama sebagai kepala sekolah sebelum liburan sekolah saya membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll, *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat, *ketiga* ikut memeriksa *lesson plan* yang telah guru pendidikan agama islam buat. Format *lesson plan* di seragamkan memakai format dari GLC”.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, upaya apa saja yang di buat oleh wakil kurikulum dalam perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu upaya-upaya yang saya lakukan selaku wakil kurikulum dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut, *pertama* kepala sekolah sebelum liburan sekolah membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll, *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal, *ketiga* ikut memeriksa *lesson plan* yang telah guru pendidikan agama islam buat. Untuk format *lesson plan* di seragamkan memakai format dari GLC.

Berikut kutipan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Ar-Risalah:

“program yang saya lakukan selaku wakil kepala sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut, *pertama* kepala sekolah sebelum liburan sekolah membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll , *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal, *ketiga* saya ikut memeriksa *lesson plan* yang telah guru pendidikan agama islam buat. Format lesson plan di seragamkan memakai format dari GLC”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan konsultan intrenal Ibu Fauziah Zulfiana, upaya apa saja yang di buat oleh konsultan internal dalam perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu upaya-upaya yang saya lakukan selaku konsultan internal dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut, *pertama* kepala sekolah sebelum liburan sekolah membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll , *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal, *ketiga* ikut memeriksa *lesson plan* yang telah guru Pendidikan Agama Islam buat. Untuk format *lesson plan* di seragamkan menggunakan format dari GLC.

Berikut kutipan wawancara dengan konsultan internal:

“upaya-upaya yang saya lakukan selaku konsultan internal dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut, *pertama* kepala sekolah sebelum liburan sekolah membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll , *kedua* selalu

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti, tanggal 09 Maret 2021

mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal, *ketiga* ikut memeriksa *lesson plan* yang telah guru pendidikan agama islam buat. Format *lesson plan* di seragamkan memakai format dari GLC”.⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ustad Latuhar, upaya apa saja yang di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu upaya yang saya lakukan selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut, *pertama* kepala sekolah sebelum liburan sekolah membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll, *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal. *Lesson plan* yang di buat harus sudah benar-benar lengkap, sudah ada media pembelajaran dan penilaian. Untuk format *lesson plan* di seragamkan menggunakan format dari GLC.

Berikut kutipan wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

“upaya-upaya yang saya lakukan selaku guru pendidikan agama islam dalam mengoptimalkan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut, *pertama* kepala sekolah sebelum liburan sekolah membuat kegiatan seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah selama satu minggu untuk seluruh guru mata pelajaran membuat *lesson plan*, program tahunan, program semester, dll , *kedua* selalu mengingatkan guru melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk selalu mengkonsultasikan *lesson plan* yang telah mereka buat dengan konsultan internal, *lesson plan* yang telah

²¹ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

guru pendidikan agama islam buat harus sudah benar-benar sudah lengkap sampai dengan penilaian. Format *lesson plan* di seragamkan memakai format dari GLC”.⁴⁹

h. Sasaran Implementasi strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA AR-Risalah Lubuklinggau ibu mariska kurnia putri, diketahui bahwa sasaran dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah siswa. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Sasaran dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu siswa. Dengan harapan guru mengajar menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa sehingga materi yang disampaikan dapat terserap maksimal dan tersimpan lama dimemori siswa. Sesungguhnya tidak ada siswa yang bodoh tapi yang sebenarnya terjadi adalah siswa yang belum menemukan guru yang tepat bagi dirinya.”⁵⁰

Selanjutnya untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang siapa yang menjadi sasaran dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi yang di ketahui bahwa yang menjadi sasaran dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

i. Perlunya Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa mengapa perlu diadakannya perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam

²² Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

²³ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah agar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* dapat berjalan maksimal dan hasilnya sesuai harapan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Mengapa perlu diadakannya perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kalau perencanaan sudah dibuat dengan matang insyaallah waktu pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan harapan. seperti semua guru wajib membuat lesson plan dan guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang keahliannya⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk lebih mengetahui mengapa perlu diadakannya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena kalau perencanaan itu matang insyaallah dalam pelaksanaannya juga akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan apa kita targetkan. Seperti contoh semua guru di SMA Ar-Risalah ini semua wajib menyusun program perencanaan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, meliputi bedah silabus, standar isi, membuat program tahunan, program semester, menghitung alokasi waktu, menyusun kalender pendidikan, membuat *lesson plan* yang strategi mengajar, media pembelajaran dan penilaiannya sesuai, setelah membuat semuanya baru di konsultasikan dengan konsultan internal, setelah di konsultasikan apabila ada revisi, harus di

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

perbaiki dan segera untuk mengkonsultasikannya kembali, setelah semuanya sudah benar, maka semuanya akan di tanda tangani oleh konsultan internal dan kepala sekolah, baru dokumen perencanaan siap untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang mengajar pun harus sesuai dengan bidangn keahliannya

Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum:

“Mengapa perlu adanya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kalau sesuatu itu perencanaannya matang atau baik insyaallah pada waktu pelaksanaan akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan yang ditargetkan. Begitu juga dalam hal ini, kalau perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dibuat dengan matang maka insyaallah pada saat pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan apa yang ditargetkan. semua guru di SMA Ar-Risalah ini semua wajib menyusun program perencanan, termasuk guru pendidikan agama islam, meliputi bedah silabus, standar isi, membuat program tahunan, program semester, menghitung alokasi waktu, menyusun kalender pendidikan, membuat *lesson plan* yang strategi mengajar, media pembelajaran dan penilaiannya sesuai, setelah membuat semua nya baru di konsultasikan dengan konsultan internal, setelah di konsultasikan apabila ada revisi, harus di perbaiki dan segera untuk mengkonsultasikannya kembali, setelah semuanya sudah benar, maka semuanya akan di tanda tangani oleh konsultan internal dan kepala sekolah, baru dokumen perencanaan siap untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang menagajarpun harus sesuai dengan bidang keahliannya⁵²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengetahui mengapa perlu diadakannya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal Ibu Fauziah Zulfiana, di ketahui bahwa perencanaan yang matang dalam strategi

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, S.Pd., tanggal 09 Maret 2021

multiple intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena kalau perencanaan itu matang insyaallah dalam pelaksanaannya juga akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan apa kita targetkan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal:

“Mengapa perlu adanya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kalau sesuatu itu perencanaannya matang atau baik insyaallah pada waktu pelaksanaan akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan yang ditargetkan. Begitu juga dalam hal ini, kalau perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam itu dibuat dengan matang maka insyaallah pada saat pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan apa yang ditargetkan. semua guru di SMA Ar-Risalah ini semua wajib menyusun program perencanan, termasuk Pendidikan Agama Islam, meliputi bedah silabus, standar isi, membuat program tahunan, program semester, menghitung alokasi waktu, menyusun kalender pendidikan, membuat *lesson plan* yang strategi mengajar, media pembelajaran dan penilaiannya sesuai, setelah membuat semua nya baru di konsultasikan dengan konsultan internal, setelah di konsultasikan apabila ada revisi, harus di perbaiki dan segera untuk mengkonsultasikannya kembali, setelah semuanya sudah benar, maka semuanya akan di tanda tangani oleh konsultan internal dan kepala sekolah, baru dokumen perencanaan siap untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang mengajarpun harus sesuai dengan bidang keahliannya⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengetahui mengapa perlu diadakannya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ustad Latuhar di ketahui bahwa perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena kalau perencanaan itu matang insyaallah dalam pelaksanaannya

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

juga akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan apa kita targetkan.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

“Mengapa perlu adanya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kalau sesuatu itu perencanaannya matang atau baik insyaallah pada waktu pelaksanaan akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan yang ditargetkan. Begitu juga dalam hal ini, kalau perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dibuat dengan matang maka insyaallah pada saat pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan maksimal dan hasilnya sesuai dengan apa yang ditargetkan. semua guru di SMA Ar-Risalah ini semua wajib menyusun program perencanan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, meliputi bedah silabus, standar isi, membuat program tahunan, program semester, menghitung alokasi waktu, menyusun kalender pendidikan, membuat *lesson plan* yang strategi mengajar, media pembelajaran dan penilaiannya sesuai, setelah membuat semua nya baru di konsultasikan dengan konsultan internal, setelah di konsultasikan apabila ada revisi, harus di perbaiki dan segera untuk mengkonsultasikannya kembali, setelah semuanya sudah benar, maka semuanya akan di tanda tangani oleh konsultan internal dan kepala sekolah, baru dokumen perencanaan siap untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang mengajarpun harus sesuai dengan bidang keahliannya⁵⁴

Selanjutnya untuk lebih mengetahui mengapa perlu adanya perencanaan yang matang dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, peneliti melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan studi dokumentasi tersebut diketahui bahwa perlu adanya perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sama dengan pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama islam.

j. Kendala-kendala Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Menyusun Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu guru dalam penyusunan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yaitu masih kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu guru pendidikan agama islam dalam menyusun perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media pembelajaran. mungkin faktor usia beliau ustad latuher yang sudah tidak muda lagi. Bapak/ibu guru pendidikan agama islam masih sangat perlu banyak belajar lagi.⁵⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam penyusunan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah bapak/ibu guru pendidikan agama islam masih kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media pembelajaran. Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

“Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak/ibu guru pendidikan agama islam dalam menyusun perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah bapak/ibu guru pendidikan agama islam masih kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media pembelajaran. Bapak/ibu guru pendidikan agama islam masih sangat perlu banyak membaca berbagai macam sumber belajar dan pelatihan.⁵⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak/ibu guru pendidikan agama islam dalam menyusun perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal Ibu Fauziah Zulfiana, diketahui bahwa yang menjadi kendala dalam penyusunan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam masih kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media pembelajaran. Berikut kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal ibu fauziah:

“Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak/ibu guru pendidikan agama islam dalam menyusun perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah bapak/ibu guru pendidikan agama islam masih kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media pembelajaran. Bapak/ibu guru pendidikan agama islam masih sangat perlu banyak membaca berbagai sumber belajar dan pelatihan.⁵⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengetahui lagi apa saja yang menjadi kendala dalam penyusunan perencanaan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

²⁹ Wawancara Pribadi dengan Yunita Praprti Utami, tanggal 09 Maret 2021

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana., tanggal 10 Maret 2021

diketahui bahwa yang menjadi kendala adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah ini masih merasa susah untuk menentukan strategi mengajar yang cocok dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

“Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menyusun perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, saya guru Pendidikan Agama Islam masih merasa kurang kreatif dalam menentukan strategi mengajar dan media pembelajaran karena faktor usia saya yang sudah tua. Saya guru pendidikan agama islam masih semangat untuk belajar dan masih sangat perlu banyak membaca, belajar dan pelatihan.⁵⁸

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah dalam penyusunan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan studi dokumentasi yang diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, konsultan internal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam.

k. Penyusunan Program Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Ar-Risalah Ibu Yunita Prapti Utami, untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang apakah setiap kegiatan strategi

³¹ Wawancara Pribadi dengan Lathar, tanggal 15 Maret 2021

multiple intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam melakukan penyusunan program perencanaan dan apa langkah-langkahnya diketahui bahwa setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru pendidikan agama islam melakukan penyusunan program perencanaan, sesuai dengan program perencanaan yang diterapkan oleh dinas pendidikan setempat, langkah-langkahnya sebagai berikut mempersiapkan silabus, menghitung alokasi waktu, program tahunan, program semester, menentukan nilai kkm serta *lesson plan*. Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kurikulum:

“Setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, guru pendidikan agama islam membuat penyusunan program perencanaan, program perencanaan yang dibuat sama seperti yang diterapkan oleh dinas pendidikan setempat, dan langkah-langkahnya sebagai berikut mempersiapkan silabus, menghitung alokasi waktu, membuat program tahunan, program semester, menentukan nilai kkm dan *lesson plan*.⁵⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang apakah setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam melakukan penyusunan program perencanaan dan apa langkah-langkahnya diketahui bahwa setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru pendidikan agama islam melakukan penyusunan program perencanaan, sesuai dengan program perencanaan yang diterapkan oleh dinas pendidikan setempat, langkah-langkahnya sebagai berikut mempersiapkan silabus, menghitung

³² Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

alokasi waktu, program tahunan, program semester, menentukan nilai kkm serta *lesson plan*. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana:

“Setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam membuat penyusunan program perencanaan, program perencanaan yang dibuat sama seperti yang diterapkan oleh dinas pendidikan setempat, dan langkah-langkahnya sebagai berikut mempersiapkan silabus, menghitung alokasi waktu, membuat program tahunan, program semester, menentukan nilai kkm dan *lesson plan*.⁶⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengetahui apakah setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam melakukan penyusunan program perencanaan dan apa saja langkah-langkahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ustad latuhar, diketahui bahwa setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam melakukan penyusunan program perencanaan dan langkah-langkahnya sebagai berikut mempersiapkan silabus, menghitung alokasi waktu, membuat program tahunan, program semester, menentukan kkm dan *lesson plan*, serta mempersiapkan media pembelajaran. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ustad latuhar :

“Setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam melakukan penyusunan program perencanaan, program perencanaan yang dibuat sama seperti yang diterapkan oleh dinas pendidikan setempat misalnya silabus, membuat program tahunan, program semester, *lesson plan*. Dan langkah-langkahnya kami membedah silabus, menghitung alokasi waktu, membuat program tahunan, program

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, MA., tanggal 10 Maret 2021

semester, menentukan kkm dan membuat *lesson plan* serta mempersiapkan media pembelajaran.⁶¹

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas lagi apakah setiap kegiatan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau melakukan penyusunan program perencanaan dan apa saja langkah-langkahnya, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kantor sebagai arsip, ternyata sama dengan pernyataan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Pengorganisasian Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengorganisasian strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini meliputi proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siapa yang bertanggung jawab dalam konteks ini adalah siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan koordinasi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maksudnya adalah bagaimana mekanisme pembagian tugas dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembuatan jadwal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan jadwal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

Pendidikan Agama Islam. Secara khusus dan terperinci hasil penelitian tentang pengorganisasian strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan disajikan sebagai berikut:

a. Proses Pembentukan Struktur Organisasi Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, tentang bagaimana proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat dan diikuti oleh pihak dari yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kurikulum, konsultan internal, seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, rapat pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah:

“proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru dan diikuti pihak Yayasan Pesantren Modern Pesantren Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, seluruh guru pendidikan agama islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.⁶²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum supaya lebih mengetahui lagi bagaimana proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

dengan wakil kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru dan diikuti oleh pihak dari Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konsultan internal seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu wakil kurikulum:

“proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat yang diikuti oleh pihak Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kurikulum, konsultan internal, seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau dan rapat pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini biasanya dilaksanakan pada saat awal tahun pelajaran baru.⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam supaya lebih mengetahui lagi bagaimana proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan KI mata pelajaran pendidikan agama islam Ibu Fauziah Zulfiana, diketahui bahwa proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru dan diikuti oleh pihak dari Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konsultan internal seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana :

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

“proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat yang diikuti oleh pihak Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kurikulum, konsultan internal, seluruh guru pendidikan agama islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau dan rapat pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini biasanya dilaksanakan pada saat awal tahun pelajaran baru.⁶⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam ustad latuhar diketahui bahwa proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau melalui rapat yang diikuti oleh pihak Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kurikulum, konsultan internal, seluruh guru pendidikan agama islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau dan biasanya rapat pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan di awal tahun pelajaran baru. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ustad latuhar:

“proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rapat yang diikuti oleh pihak Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, kepala sekolah, wakil kurikulum, konsultan internal, seluruh guru pendidikan agama islam dan staf SMA Ar-Risalah Lubuklinggau dan rapat pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini biasanya dilaksanakan pada saat awal tahun pelajaran baru.⁶⁵

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

³⁸ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 08 Maret 2021

Selanjutnya untuk lebih memahami dan mengetahui bagaimana proses pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat daftar hadir rapat pembentukan struktur organisasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui bahwa sama dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, konsultan internal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam.

b. Pihak-Pihak Terkait Dalam Implementasi Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ibu mariska kurnia putri, S.Pd., M.Pd diketahui bahwa pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim konsultan internal, guru Pendidikan Agama Islam, dan staf tata usaha. Berikut kutipan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah:

“Pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi ketua yayasan sebagai penasehat, direktur pendidikan sebagai pembina, kepala sekolah selaku penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum selaku koordinator pelaksana, tim konsultan internal selaku tempat konsultasi dan memeriksa *lesson plan* yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam, guru pendidikan agama islam selaku pelaksana, staf tata usaha selaku pembantu pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁶

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum tentang siapa saja pihak terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa pihak-pihak terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, guru Pendidikan Agama Islam, dan staf tata usaha. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu wakil kurikulum:

“Pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari ketua yayasan sebagai penasehat, direktur pendidikan sebagai pembina, kepala sekolah selaku penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum selaku koordinator pelaksana, konsultan internal yang berfungsi sebagai tim yang memeriksa dan tempat konsultasi *lesson plan* yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam selaku pelaksana, staf tata usaha selaku pembantu pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁶⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang siapa saja pihak terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal Ibu Fauziah Zulfiana, diketahui bahwa pihak-pihak terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pembelajaran

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, guru pendidikan agama islam, dan staf tata usaha. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu konsultan internal:

“Pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdiri dari ketua yayasan sebagai penasehat, direktur pendidikan sebagai pembina, kepala sekolah selaku penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum selaku koordinator pelaksana, konsultan internal yang berfungsi sebagai tim yang memeriksa dan tempat konsultasi *lesson plan* yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam, guru pendidikan agama islam selaku pelaksana, staf tata usaha selaku pembantu pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam tentang siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ustad Latuhar, diketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, guru Pendidikan Agama Islam, dan staf tata usaha. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustad Latuhar:

“Pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain terdiri dari ketua yayasan sebagai penasehat, direktur pendidikan sebagai pembina, kepala sekolah selaku penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kurikulum selaku koordinator pelaksana, konsultan internal selaku tim yang memeriksa *lesson plan* yang dibuat oleh guru yang mengajar mata pelajaran

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam selaku pelaksana, staf tata usaha selaku pembantu pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁶⁹

Selanjutnya untuk lebih mengetahui dan memahami siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat arsip struktur organisasi yang disimpan di kantor. Berdasarkan studi dokumentasi yang diketahui bahwa pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam dan sesuai dengan dokumen yang dimiliki.

c. Sistem Pembagian Tugas Dalam Implementasi Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri tentang sistem pembagian tugas, siapa yang membagi tugas, apakah sudah sesuai dengan keahliannya dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui bahwa yang membagi tugasnya adalah kepala sekolah dengan berdasarkan rekomendasi dari ketua yayasan dan direktur pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah. Sistem pembagian tugasnya sudah berdasarkan keahliannya masing-masing. Koordinasi dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Ketua Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah dan

⁴² Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

Direktur Pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah selaku penasehat, pembina dan memberi masukan kepada kepala sekolah dan tempat kepala sekolah berdiskusi jika ada hal yang akan didiskusikan menyangkut pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum koordinator pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, membantu kepala sekolah mensupervisi guru, selanjutnya tim konsultan internal mempunyai tugas sebagai tempat konsultasi *lesson plan* guru Pendidikan Agama Islam sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences*, dan yang terakhir staf tata usaha yang membantu guru dalam menggandakan alat evaluasi yang akan di gunakan dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Sistem pembagian tugasnya dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, yang membagi tugas dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah kepala sekolah tapi sebelumnya mendiskusikan terdahulu dengan ketua yayasan dan direktur pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah, berikut ini sistem pembagian tugasnya dan jalur koordinasinya dari ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, pembina dan sebagai tempat kepala sekolah berdiskusi tentang segala hal yang berkaitan dengan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Selanjutnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara membantu mengingatkan guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat *lesson plan* dan mengkonsultasikannya. Selanjutnya tim konsultan internal yang berperan sebagai tempat guru pendidikan agama islam berkonsultasi tentang isi *lesson plan* yang telah mereka buat dan juga sekaligus memeriksa isi *lesson plan* yang guru Pendidikan Agama Islam buat, guru pendidikan agama islam berperan sebagai pemeran utama karena guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam dan ditolong oleh staf tata usaha dalam hal menggandakan soal buat evaluasi.⁷⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk lebih mengetahui bagaimana sistem pembagian tugas dalam penerepan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum ibu yunita prapti utami, diketahui bahwa sistem pembagian tugasnya meliputi siapa yang membagi tugasnya dan apakah pembagian tugasnya sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yaitu yang membagi tugasnya adalah kepala sekolah dengan berdasarkan rekomendasi dari ketua yayasan dan Direktur Pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah. Sistem pembagian tugasnya sudah berdasarkan keahliannya masing-masing itupun sudah koordinasi dan berdiskusi dengan pihak yayasan. Koordinasi dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdiri dari Ketua Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah Dan Direktur Pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah selaku penasehat, pembina dan memberi masukan kepada kepala sekolah dan tempat kepala sekolah berdiskusi jika ada hal yang akan didiskusikan menyangkut pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

Agama Islam, kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum koordinator pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membantu kepala sekolah mensupervisi guru, selanjutnya tim konsultan internal mempunyai tugas sebagai tempat konsultasi *lesson plan* guru Pendidikan Agama Islam sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir staf tata usaha yang membantu guru dalam menggandakan alat evaluasi yang akan di gunakan dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

“Sistem pembagian tugasnya dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan sudah mendapatkan rekomendasi dari pihak yayasan, yang membagi tugas dalam penerapan pembelajaran strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah kepala sekolah tapi sebelumnya mendiskusikan terdahulu dengan ketua yayasan dan direktur pendidikan yayasan pesantren modern ar-risalah, berikut ini sistem pembagian tugasnya dan jalur koordinasinya dari ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, pembina dan sebagai tempat kepala sekolah berdiskusi tentang segala hal yang berkaitan dengan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Selanjutnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara membantu mengingatkan guru pendidikan agama islam untuk membuat *lesson plan* dan mengkonsultasikannya serta membantu kepala sekolah mensupervisi guru tersebut, Selanjutnya tim konsultan internal yang berperan sebagai tempat guru Pendidikan Agama Islam

berkonsultasi tentang isi *lesson plan* yang telah mereka buat dan juga sekaligus memeriksa isi *lesson plan* yang guru pendidikan agama islam buat, guru pendidikan agama islam berperan sebagai pemeran utama karena guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan dan ditolong juga oleh staf tata usaha dalam hal mengandakan soal buat evaluasi.⁷¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam untuk lebih mengetahui bagaimana sistem pembagian tugas dalam penerepan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal ibu fauziah zulfiana, diketahui bahwa sistem pembagian tugasnya meliputi siapa yang membagi tugasnya dan apakah pembagian tugasnya sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yaitu yang membagi tugasnya adalah kepala sekolah dengan berdasarkan rekomendasi dari ketua yayasan dan direktur pendidikan yayasan pesantren modern ar-risalah. Sistem pembagian tugasnya sudah berdasarkan keahliannya masing-masing itupun sudah koordinasi dan berdiskusi dengan pihak yayasan. Koordinasi dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdiri dari Ketua Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah dan Direktur Pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah selaku penasehat, pembina dan memberi masukan kepada kepala sekolah dan tempat kepala sekolah berdiskusi jika ada hal yang akan didiskusikan menyangkut pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

pendidikan agama islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum koordinator pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membantu kepala sekolah mensupervisi guru, selanjutnya tim konsultan internal mempunyai tugas sebagai tempat konsultasi *lesson plan* guru Pendidikan Agama Islam sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan yang terakhir staf tata usaha yang membantu guru dalam menggandakan alat evaluasi yang akan di gunakan dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah:

“Sistem pembagian tugasnya dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan sudah mendapatkan rekomendasi dari pihak yayasan, yang membagi tugas dalam penerapan pembelajaran strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah kepala sekolah tapi sebelumnya mendiskusikan terdahulu dengan ketua yayasan dan direktur pendidikan yayasan pesantren modern ar-risalah, berikut ini sistem pembagian tugasnya dan jalur koordinasinya dari ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, pembina dan sebagai tempat kepala sekolah berdiskusi tentang segala hal yang berkaitan dengan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Selanjutnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara membantu mengingatkan guru pendidikan agama islam untuk membuat *lesson plan* dan mengkonsultasikannya serta membantu kepala sekolah mensupervisi guru tersebut, Selanjutnya tim konsultan internal yang berperan sebagai tempat guru pendidikan agama islam berkonsultasi tentang isi *lesson plan* yang telah mereka buat dan juga sekaligus memeriksa isi *lesson plan* yang guru pendidikan agama islam buat, guru pendidikan agama islam berperan sebagai pemeran utama karena guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana strategi

multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan dan ditolong juga oleh staf tata usaha dalam hal menggandakan soal buat evaluasi.⁷²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ustad Latuhar untuk lebih mengetahui tentang bagaimana sistem pembagian tugas dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam diketahui bahwa sistem pembagian tugas dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sebagai berikut dengan jalur koordinasinya terdiri dari Ketua Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah Dan Direktur Pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah selaku penasehat, pembina dan memberi masukan kepada kepala sekolah dan tempat kepala sekolah berdiskusi jika ada hal yang akan didiskusikan menyangkut pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam , kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum koordinator pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, membantu kepala sekolah mensupervisi guru, selanjutnya tim konsultan internal mempunyai tugas sebagai tempat konsultasi lesson plan guru pendidikan agama islam sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana bisa juga diartikan sebagai pemeran utama berhasil atau tidaknya penerapan strategi

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

multiple intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, dan yang terakhir staf tata usaha yang membantu guru pendidikan agama islam dalam menggandakan alat evaluasi yang akan di gunakan dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

“Sistem pembagian tugasnya dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, yang membagi tugas dalam penerapan pembelajaran matematika berbasis *multiple intelligences* ini adalah kepala sekolah tapi sebelumnya mendiskusikan terdahulu dengan ketua yayasan dan direktur pendidikan yayasan pesantren modern ar-risalah, berikut ini sistem pembagian tugasnya dan jalur koordinasinya dari ketua yayasan dan direktur pendidikan sebagai penasehat, pembina dan sebagai tempat kepala sekolah berdiskusi tentang segala hal yang berkaitan dengan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Selanjutnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator pelaksana strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara membantu mengingatkan guru pendidikan agama islam untuk membuat *lesson plan* dan mengkonsultasikannya. Selanjutnya tim konsultan internal yang berperan sebagai tempat guru pendidikan agama islam berkonsultasi tentang isi *lesson plan* yang telah mereka buat dan juga sekaligus memeriksa isi *lesson plan* yang guru pendidikan agama islam buat, guru pendidikan agama islam berperan sebagai pemeran utama karena guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan di tolong oleh staf tata usaha dalam hal menggandakan soal buat evaluasi siswa.⁷³

Selanjutnya untuk lebih memahami lagi tentang sistem pembagian tugas dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat tupoksi yang

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan Latuهار, tanggal 15 Maret 2021

tersimpan di kantor, berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa sistem pembagian tugas dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sesuai dengan dokumen yang ada dan sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal dan guru pendidikan agama islam.

d. Proses dan sistem Pembuatan Jadwal Dalam Penerapan Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri tentang proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui bahwa yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, kenapa harus saat masih libur agar nanti pas masuk tahun ajaran baru jadwal sudah *ready* , proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat di rumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah** dibawahlah jadwal tersebut keforum rapat bersama seluruh dewan guru,

keempat setelah dari hasil rapat apabila ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah siap dan benar maka jadwal akan di tandatangani, difotocopi dan dibagikan dengan guru pendidikan agama islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Bagaimana pembuatan jadwal proses dan sistemnya dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah** dibawahlah jadwal tersebut keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari hasil rapat apabila ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan di tandatangani, difotocopi dan dibagikan dengan guru pendidikan agama islam.⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk lebih mengetahui tentang bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, tentang bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences*

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, ***ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah***, jadwal tersebut dibawa keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari rapat apapun hasilnya jika memang ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, maka akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan difotocopi dan dibagikan kepada guru pendidikan agama islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

“Bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan

jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah** dibawahlah jadwal tersebut keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari hasil rapat apabila ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan difotocopi dan dibagikan kepada guru pendidikan agama islam untuk diketahui.⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal, untuk lebih mengetahui tentang bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan konsultan internal Ibu Fauziah Zulfiana tentang bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan**

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

diperiksa oleh kepala sekolah, jadwal tersebut dibawa keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari rapat apapun hasilnya jika memang ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, maka akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan difotocopi dan dibagikan kepada guru pendidikan agama islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal:

“Bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk **diperiksa, ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah** dibawahlah jadwal tersebut keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari hasil rapat apabila ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan di tandatangani oleh kepala sekolah, difotocopi dan dibagikan kepada guru pendidikan agama islam untuk diketahui.⁷⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam untuk lebih mengetahui tentang bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ustad Latuhar, diketahui bahwa yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap dan biasanya dikerjakan dirumah, proses pembuatan jadwal dalam penerapan pembelajaran matematika berbasis *multiple intelligences* ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru didiskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah**, jadwal tersebut dibawa keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari rapat apapun hasilnya jika memang ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, maka akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah benar dan tidak ada perubahan lagi maka jadwal akan difotocopi dan dibagikan kepada pendidikan agama islam. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

“Bagaimana proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah**

didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah dibawah jadwal tersebut keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari hasil rapat apabila ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan difotocopi dan dibagikan kepada guru pendidikan agama islam untuk diketahui.⁷⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang jadwal pelajaran pendidikan agama islam dengan perwakilan salah satu siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau bernama median fadila diketahui bahwa jadwal pelajaran dibagikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, di awal tahun pelajaran baru dan sama wali kelas jadwal pelajaran tersebut harus di bingkai dan di tempel di dinding dan kami semua santri wajib menulis kembali jadwal pelajaran tersebut di buku masing-masing. Jadwal pelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, tiga jam untuk setiap pertemuan, jadi hanya satu kali dalam seminggu bertemu dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Oleh ibu yunita prapti utami tidak selalu pelajaran pendidikan agama islam itu di jam pertama, ada di jam tengah dan juga jam pelajaran pendidikan agama islam di letakkan di jam terakhir. Berikut kutipan hasil wawancara dengan median fadila:

“Bagaimana penjadwalan di SMA Ar-Risalah diketahui bahwa jadwal pelajaran dibagikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, pada awal tahun pelajaran baru dan jadwal pelajaran tersebut sama wali kelas di bingkai dan di tempel di dinding dan kami juga seluruh santri di kelas wajib mencatat jadwal tersebut di buku masing-masing. Bertemu dengan pelajaran pendidikan agama islam hanya satu kali dalam seminggu.⁷⁸

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Latuهار, tanggal 15 Maret 2021

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Median Fadilah., tanggal 16 Maret 2021

Selanjutnya untuk lebih memahami tentang bagaimana proses dan sistem pembuatan, pengaturan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat dokumen daftar hadir rapat pembagian jadwal dan jadwal yang akan dibagikan kepada guru pendidikan agama islam diketahui sama dengan dokumen yang ada dan sama dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, guru pendidikan agama islam dan siswa.

3. Pelaksanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah lubuklinggau ini meliputi bagaimana mengawal dan mengoptimalkan pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ketika proses belajar mengajar dan langkah-langkahnya serta bagaimana cara menghargai dan membina guru pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Bagaimana cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, apakah semua yang sudah dibuat dalam perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini semua dilaksanakan dalam pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Secara khusus hasil penelitian tentang pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disajikan sebagai berikut:

a. Peran Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Konsultanan Internal dan Langkah-langkah Dalam Mengawal Pelaksanaan Strategi

Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala SMA Ar-

Risalah Lubuklinggau, Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam mengawal pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam saat proses pembelajaran berlangsung adalah sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah di buat dan apabila saya sedang tidak ada disekolah karena ada kegiatan lain seperti rapat atau perjalanan dinas ke luar kota maka jadwal saya bisa di gantikan oleh wakil kurikulum atau konsultan internal. Langkah-langkah yang saya lakukan sebagai kepala sekolah dalam mengoptimalkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya dibentuknya konsultan internal sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang di ampu, melalui supervisi secara terjadwal dan kontinu minimal satu bulan sekali, instrumen supervisi diberitahukan kepada guru yang disupervisi dengan harapan guru sudah mengetahui apa saja yang akan di supervisi dan bisa menyiapkan segalanya dengan maksimal, setelah supervisi dilakukan pembinaan secara rutin terhadap guru, pelatihan peningkatan kompetensi guru yang pematerinya langsung dari tim konsultan Pendidikan Global Learning Center (GLC) dari jakarta, di dalam forum tersebut guru diberi ilmu dan dibina tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* agar di dalam pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, kreatif dan inovatif yang akhirnya bisa diharapkan pembelajaran itu sampai pada anak dan dapat bertahan lama di dalam memori anak. Berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Peran dan langkah-langkah kepala sekolah dalam mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut peran saya sebagai kepala sekolah saya berusaha semaksimal mungkin dalam mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena keterbatasan waktu yang saya miliki, saya tidak selalu berada disekolah karena ada beberapa pekerjaan yang harus saya laksanakan di luar sekolah, kadang-kadang juga ada perjalanan dinas baik dalam kota ataupun luar kota. Terkadang meminta tolong kepada wakil kurikulum atau konsultan internal untuk menggantikan saya. Langkah-langkah yang saya lakukan sebagai kepala sekolah yaitu yang pertama membentuk konsulan internal, kedua melakukan supervisi secara terjadwal dan kontinu, ketiga, setelah disupervisi dilakukan pembinaan secara rutin terhadap guru, dan yang keempat, tetap menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan global learning center (GLC) dalam rangka meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dengan diadakannya langkah-langkah tersebut insyaallah semua sesuai dengan target yang akan kita capai dan harapkan.⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk lebih mengetahui peran dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, diketahui bahwa sebagai wakil kurikulum perannya dalam mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sudah berusaha maksimal tapi masih terbagi dengan pekerjaan yang lain sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan saya juga masih mengajar mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI dan XII, apalagi disekolah kami di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau semua pelajaran menggunakan berbasis *multiple intelligences* jadi semuanya memerlukan perhatian yang ekstra. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengawal dan mengoptimalkan strategi *multiple intelligences* dalam

⁵² Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

pembelajaran pendidikan agama islam ketika proses belajar mengajar yang pertama, di angkatnya konsultan internal sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang di ampu, kedua, melakukan supervisi secara terjadwal dan kontinu bersama kepala sekolah tetapi kalau kepala sekolah sedang berhalangan saya tetap melanjutkan supervisi ini walaupun sendirian atau berdua dengan konsultan internal. Ketiga setelah melakukan supervisi dilakukan pembinaan secara rutin terhadap guru sesuai dengan kekurangan yang dihadapi oleh guru tersebut. Keempat setelah berdiskusi dgn pihak yayasan dan kepala sekolah tetap menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan GLC dari jakarta untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan dewan guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan ibu yunita prapti utami :

“Peran saya sebagai wakil kurikulum sudah berusaha maksimal karena banyaknya pekerjaan saya sebagai wakil kurikulum dan saya juga masih mengajar serta banyaknya guru yang harus di perhatikan. Langkah-langkah untuk mengawal dan mengoptimalkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang pertama di angkatnya konsultan internal sesuai dengan rumpun mata pelajaran. Kedua melakukan supervisi secara terjadwal dan kontinu dengan kepala sekolah atau konsultan internal, ketiga, melakukan pembinaan terhadap guru setelah melihat hasil supervisi, keempat tetap melakukan pelatihan kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan kompetensi dengan pihak konsultan pendidikan GLC dari jakarta.⁸⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam Ibu Fauziah Zulfiana untuk lebih mengetahui peran dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Konsultan Internal mata pelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa sebagai

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

konsultan internal perannya dalam mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga belum sepenuhnya maksimal karena masih terbagi dengan tugas saya sebagai guru juga, karena disekolah kami di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau semua pelajaran menggunakan berbasis *multiple intelligences* jadi semuanya memerlukan perhatian yang ekstra. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengawal dan mengoptimalkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ketika proses belajar mengajar yang pertama, di angkatnya konsultan internal sesuai dengan rumpun mapta pelajaran yang di ampu, kedua, melakukan supervisi secara terjadwal dan kontinu bersama kepala sekolah tetapi kalau kepala sekolah sedang berhalangan saya tetap melanjutkan supervisi ini walaupun sendirian atau berdua dengan wakil kurikulum. Ketiga setelah melakukan supervisi dilakukan pembinaan secara rutin terhadap guru sesuai dengan kekurangan yang dihadapi oleh guru tersebut. Keempat setelah berdiskusi dgn pihak yayasan dan kepala sekolah tetap menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan GLC dari jakarta untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan dewan guru. Berikut ini kutipan wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana :

“Peran saya sebagai konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam masih tidak maksimal karena tugas utama saya juga sebagai guru yang harus mengajar. Langkah-langkah untuk mengawal dan mengoptimalkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang pertama di angkatnya konsultan internal sesuai dengan rumpun mata pelajaran. Kedua melakukan supervisi secara terjadwal dan kontinu dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ketiga, melakukan pembinaan terhadap guru setelah melihat hasil supervisi, keempat tetap melakukan pelatihan kepala sekolah dan guru dalam

rangka meningkatkan kompetensi dengan pihak konsultan pendidikan GLC dari jakarta.⁸¹

Selanjutnya untuk lebih memahami peran dan langkah-langkah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam dalam mengawal strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi. Di lihat dari hasil instrumen supervisi yg sudah di laksanakan. Berdasarkan studi dokumentasi tersebut diketahui bahwa peran dan langkah-langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Optimalisasi Implementasi Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, Ibu Mariska kurnia putri, diketahui bahwa cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah *pertama*, Setiap guru wajib membawa *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal saat proses belajar mengajar berlangsung, *kedua*, Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengadakan appersepsi untuk membuka otak santri, *ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung guru harus mengajar sesuai dengan strategi yang telah dibuat dalam *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal, *keempat*, diakhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, *Kelima*, Setelah melakukan pembelajaran guru harus

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

melaksanakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah :

“Cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru diwajibkan membawa *lesson plan* yang telah mereka konsultasikan dengan konsultan internal, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung di awal pembukaan guru harus mengadakan appersepsi atau ice breaking agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan strategi mengajar yang sesuai dalam *lesson plan*, pada saat penutup guru memotivasi siswa untuk bisa menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, dan tidak lupa guru harus mengadakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang tadi mereka gunakan saat proses belajar.⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami, untuk lebih mengetahui lagi cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah *pertama*, Setiap guru wajib membawa *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal saat proses belajar mengajar berlangsung, *kedua*, Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengadakan appersepsi untuk membuka otak santri dan membuat siswa lebih siap untuk menerima materi, *ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung guru harus mengajar sesuai dengan strategi yang telah dibuat dalam *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal, *keempat*, diakhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, *Kelima*, Setelah melakukan pembelajaran guru harus

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

melaksanakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan ibu wakil kepala sekolah urusan kurikulum :

“Cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru diwajibkan membawa lesson plan yang telah mereka konsultasikan dengan konsultan internal, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung di awal pembukaan guru harus mengadakan appersepsi agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan strategi mengajar yang sesuai dalam lesson plan, pada saat penutup guru memotivasi siswa untuk bisa menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, dan tidak lupa guru harus mengadakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang tadi mereka gunakan saat proses belajar.⁸³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam untuk lebih mengetahui lagi cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah *pertama*, Setiap guru wajib membawa *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal saat proses belajar mengajar berlangsung, *kedua*, Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengadakan appersepsi untuk membuka otak santri dan membuat siswa lebih siap untuk menerima materi, *ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung guru harus mengajar sesuai dengan strategi yang telah dibuat dalam *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal, *keempat*, diakhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, *Kelima*, Setelah melakukan pembelajaran guru harus

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

melaksanakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana:

“Cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru diwajibkan membawa lesson plan yang telah mereka konsultasikan dengan konsultan internal, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung di awal pembukaan guru harus mengadakan appersepsi agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus menggunakan strategi mengajar yang sesuai dalam lesson plan, pada saat penutup guru memotivasi siswa untuk bisa menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, dan tidak lupa guru harus mengadakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang tadi mereka gunakan saat proses belajar.⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam untuk lebih mengetahui lagi cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah *pertama*, Kami sebagai guru diwajibkan membawa *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal saat proses belajar mengajar berlangsung, *kedua*, Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengadakan appersepsi untuk membuka otak dan membuat siswa lebih siap untuk menerima materi, *ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung guru harus mengajar sesuai dengan strategi yang telah dibuat dalam lesson plan yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal, *keempat*, diakhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, *Kelima*, Setelah melakukan pembelajaran guru harus

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

melaksanakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam:

“Cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kami sebagai guru diwajibkan membawa *lesson plan* yang telah kami konsultasikan dengan konsultan internal, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung di awal pembukaan kami sebagai guru harus mengadakan appersepsi agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung kami sebagai guru harus menggunakan strategi mengajar yang telah kami buat sesuai dalam *lesson plan*, pada saat penutup guru memotivasi siswa untuk bisa menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, dan tidak lupa kami juga sebagai guru harus mengadakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang tadi kami gunakan saat proses belajar”.⁵⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan santri kls XI, untuk lebih mengetahui lagi cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah *pertama*, guru kami ke kelas selalu membawa *lesson plan*, *kedua*, Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengadakan appersepsi untuk membuka otak dan membuat santri lebih siap untuk menerima materi, *ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung guru harus mengajar sesuai dengan strategi *multiple intelligences*, *keempat*, diakhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, *Kelima*, Setelah melakukan pembelajaran guru harus melaksanakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan perwakilan santri:

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

“Cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah guru kami ke kelas selalu membawa *lesson plan*, selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung di awal pembukaan guru kami selalu mengadakan appersepsi agar santri lebih siap untuk mengikuti pelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kami selalu menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences*, pada saat penutup guru memotivasi santri untuk bisa menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, dan tidak lupa guru kami mengadakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang tadi kami gunakan saat proses belajar”.⁸⁶

Selanjutnya untuk lebih memahami cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa cara implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam, guru pendidikan agama islam dan perwakilan salah satu santri SMA Ar-Risalah.

c. Implementasi Strategi Mengajar Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan program strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran agama islam sudah sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan. Seandainya harus guru tersebut meninggalkan kelas karena ada hal yang lebih penting, guru tersebut harus meninggalkan tugas atau meminta guru piket menggantikan beliau di kelas.

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Lathar, tanggal 15 Maret 2021

Berikut kutipan hasil wawancara dengan wakil kurikulum ibu yunita prati utami :

“Diketahui bahwa guru pendidikan agama islam sudah sesuai dengan jadwal dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran agama islam. Kalau seandainya guru tersebut berhalangan masuk, wajib meninggalkan tugas atau meminta guru piket untuk menggantikan beliau di kelas”.⁸⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan konsultan internal diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan program strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran agama islam sudah sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan. Seandainya harus guru tersebut meninggalkan kelas karena ada hal yang lebih penting, guru tersebut harus meninggalkan tugas atau meminta guru piket menggantikan beliau di kelas.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan konsultan internal ibu fauziah zulfiana :

“Diketahui bahwa guru pendidikan agama islam sudah sesuai dengan jadwal dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran agama islam. Kalau seandainya guru tersebut berhalangan masuk, wajib meninggalkan tugas atau meminta guru piket untuk menggantikan beliau di kelas”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ustad Latuhar diketahui bahwa guru pendidikan agama islam sudah menggunakan strategi mengajar *multiple intelligences* dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Bisa di lihat dari *lesson plan* yang guru tersebut bawa kekelas sudah di konsultasikan dan di tandatangani oleh konsultan internal dan kepala sekolah.

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam

Ustad Latuhar :

“Iya, bahwa saya guru pendidikan agama islam sudah menggunakan strategi menagajar *multiple intelligences* dalam proses mengajar mata pelajaran agama islam dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, bisa di lihat dari *lesson plan* yang saya bawa kekelas”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI sma ar-rislaah bernama median fadila.guru pendidikan agama islam ustad latuhar kalau mengajar menggunakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran agama islam dan media pembelajaran terlihat selalu menguasai materi. Santri mengikuti proses pembelajaran agama islam dengan senang hati tidak ada kendala apapun.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan santri kelas XI median fadila :

“guru Pendidikan Agama Islam kami Ustad Latuhar sudah menggunakan strategi menagajar *multiple intelligences* dalam proses mengajar mata pelajaran agama islam dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan selalu terlihat menguasai materi saat menagajar kami dan kami mengikuti proses belajar dengan senang hati dan tidak ada kendala apapun”.⁹⁰

d. Cara Kepala Sekolah Memberi Penghargaan dan Pembinaan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa cara kepala sekolah dalam hal memberi penghargaan dan pembinaan terhadap guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam proses di

⁶² Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Median Fadila., tanggal 16 Maret 2021

sekolah adalah sebagai berikut *pertama*, bagi guru yang berdasarkan hasil supevisi dalam proses pembelajaran yang sudah baik atau nilai supervisi di atas 90 maka akan di beri penghargaan dari kepala sekolah dan dari pihak yayasan berupa grade dalam bentuk uang. Dengan grade A sebesar Rp 250.000,- perbulan, grade B sebesar Rp 150.000,-. Penilaiannya meliputi segala hal antara lain isi *lesson plan* tidak copi paste dan selalu membuat inovasi dalam pembelajaran. *Kedua*, bagi guru yang belum maksimal dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini akan selalu diberikan pelatihan sampai mereka mengalami peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran tapi itu ada batas waktunya, apabila dalam satu tahun tidak juga ada peningkatan kinerja maka berdasarkan hasil rapat kepala sekolah dengan pihak yayasan guru tersebut harus di istirahatkan. Untuk menentukan apakah guru tersebut mendapat penghargaan atau mendapatkan pembinaan, itu semua akan di keluarkan dalam bentuk rapot guru.

Berikut ini hasil kutipan wawancara dengan ibu kepala sekolah:

“Cara saya sebagai kepala sekolah dalam hal memberi penghargaan dan pembinaan bagi guru dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah dalam bentuk rapot guru. Untuk menentukan guru tersebut mendapat grade apa atau guru tersebut harus mendapat pembinaan. Pertama yang mendapat penghargaan sesuai dengan grade yg guru tersebut dapat, grade A sebesar Rp 250.000,- perbulan, grade B sebesar Rp 150.000,- perbulanatau yg kedua apabila kinerjanya tidak maksimal atau mendapat grade C akan terus di berikan pelatihan selama satu tahun, tetapi apabila selama satu tahun tersebut tidak mengalami peningkatan kinerja maka guru tersebut akan di istirahatkan.⁹¹

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

Selanjutnya untuk lebih memahami cara kepala sekolah memberi penghargaan dan pembinaan kepada guru pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat rapot guru yang di keluarkan setiap satu semester. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa cara kepala sekolah memberikan penghargaan dan pembinaan kepada guru pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

4. Monitoring dan Evaluasi Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini meliputi siapa penanggung jawab dalam monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, kapan, siapa, monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini dilakukan, mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Secara khusus hasil penelitian tentang monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disajikan sebagai berikut:

a. Penanggung jawab dan Mekanisme Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi strategi Mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa penanggung jawab monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam

pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disetiap akhir semester. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sejauh ini dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam secara terjadwal dan berkelanjutan. Kepala sekolah meminta data dari hasil supervisi dengan wakil kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai bahan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Waktu yang diperlukan untuk memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini tidak terlalu lama, paling lama satu minggu. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan ini sangat diperlukan karena hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Penanggung jawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester secara langsung oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan konsultan internal, kepala sekolah meminta data hasil supervisi dari wakil kurikulum dan konsultan internal sebagai bahan pertimbangan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan

agama islam, lalu saya bersama wakil kurikulum dan konsultan internal selama satu minggu mempelajari hasil supervisi selama satu semester ini. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini sangat perlu untuk dilakukan karena hasil monitoring dan evaluasi ini akan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimasa yang akan datang. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan ini sudah dilaksanakan secara terjadwal dan secara kontinu.⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk lebih mengetahui tentang mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Prapti Utami, di ketahui bahwa penanggung jawab monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan konsultan internal. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disetiap akhir semester. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sejauh ini dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal secara terjadwal dan secara kontinu. Kepala sekolah meminta data dari hasil supervisi dengan wakil kurikulum dan konsultan internal sebagai bahan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selama satu minggu saya bersama kepala sekolah dan konsultan internal mempelajari hasil supervisi selama satu semester ini. Monitoring dan evaluasi ini memang perlu

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

dilaksanakan karena hasil dari monitoring dan evaluasi inilah yang nanti akan menjadi bahan untuk menjadikan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini lebih baik lagi. Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan wakil kurikulum:

“Penanggung jawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester secara langsung oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan konsultan internal. Kepala sekolah meminta data hasil supervisi dari wakil kurikulum dan konsultan internal sebagai bahan pertimbangan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, lalu selama satu minggu saya bersama kepala sekolah dan konsultan internal memonitoring dan mengevaluasi hasil supervisi ini. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini sangat perlu untuk dilakukan karena hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan untuk membuat mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan ini sudah dilaksanakan secara terjadwal dan secara kontinu.⁹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam untuk lebih mengetahui tentang mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana, di ketahui bahwa penanggung jawab monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan konsultan internal. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disetiap akhir

⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

semester. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sejauh ini dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal secara terjadwal dan secara kontinu. Kepala sekolah meminta data dari hasil supervisi dengan wakil kurikulum dan konsultan internal sebagai bahan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selama satu minggu saya bersama kepala sekolah dan konsultan internal mempelajari hasil supervisi selama satu semester ini. Monitoring dan evaluasi ini memang perlu dilaksanakan karena hasil dari monitoring dan evaluasi inilah yang nanti akan menjadi bahan untuk menjadikan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini lebih baik lagi. Berikut ini kutipan hasil wawancara dengan Ibu Fauziah Zulfiana:

“Penanggung jawab pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap akhir semester secara langsung oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan konsultan internal. Kepala sekolah meminta data hasil supervisi dari wakil kurikulum dan konsultan internal sebagai bahan pertimbangan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, lalu selama satu minggu saya bersama kepala sekolah dan wakil kurikulum memonitoring dan mengevaluasi hasil supervisi ini. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini sangat perlu untuk dilakukan karena hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan untuk membuat mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan ini sudah dilaksanakan secara terjadwal dan secara kontinu.⁹⁴

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Fauziah Zulfiana, tanggal 10 Maret 2021

Selanjutnya untuk lebih memahami siapa penanggung jawab dan mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau peneliti melakukan studi dokumentasi diketahui bahwa memang semua sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Dampak Positif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, tentang dampak positif pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah dicapai sejak menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui memberikan dampak positif secara signifikan. Berikut kutipan wawancara dengan ibu kepala sekolah:

“Dampak positifnya, Alhamdulillah sudah memberikan dampak positif secara signifikan di lihat dari meningkatnya nilai pengetahuan dan keterampilan yang di raih oleh semua santri, 90 % nilai santri mencapai kkm bahkan ada yang jauh di atas nilai kkm dan santri sangat semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁹⁵

c. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Penerapan Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau Ibu Mariska Kurnia Putri, diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah besarnya dukungan dari pihak yayasan dalam hal motivasi dan pembiayaan. Faktor penghambat masih kurangnya kontrol dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam serta masih kurangnya daya kreativitas guru dalam membuat *lesson plan* terutama dalam hal strategi mengajar, media pembelajaran, dan penilaian. Berikut ini kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

“Faktor pendukung dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ini adalah besarnya dukungan dari pihak yayasan baik berupa motivasi dan pembiayaan dan yang menjadi faktor penghambat adalah masih kurangnya kontrol dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam karena kesibukan pada tugas utama masing-masing serta masih kurangnya daya kreativitas guru dalam membuat *lesson plan* terutama dalam hal menentukan strategi mengajar, media pembelajaran dan penilaian.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan studi observasi untuk lebih mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Berdasarkan hasil studi observasi diketahui bahwa sesuai dengan pernyataan kepala sekolah

d. Penilaian Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam diketahui bagaimana cara guru pendidikan agama islam melakukan penilaian, dan kendala apa saja yang di hadapi pada saat melaksanakan penilaian strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah penilaian autentik yang dilaksanakan setiap selesai perkompetensi dasar. Disesuaikan dengan strategi mengajar yang digunakan saat itu, penilaian yang dilakukan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kendala yang saya hadapi, saya kadang-kadang lupo langsung memasukan nilai sikap

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

kedalam aplikasi nilai jadi untuk mengantisipasi kelalaian tersebut saya mengisi dulu nilai sikap santri yang lebih menonjol, seperti sangat baik atau yang kurang baik. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam :

“cara saya guru pendidikan agama islam melaksanakan penilaiannya yaitu penilaian autentik meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di adakan penilaian setiap selesai perkompetensi dasar. Kalau penilaian sikap itu setiap pertemuan, nilai sikap ini yang kadang lupa langsung di masukan kedalam aplikasi nilai, jadi untuk mengantisipasinya saya mengisi dulu nilai sikap santri yang lebih menonjol, yaitu santri yang sangat baik atau santri yang kurang baik ⁹⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kls XI Median, diketahui bagaimana cara guru pendidikan agama islam melakukan penilaian, remedial dan pengayaan dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah penilaian autentik yang dilaksanakan setiap selesai perkompetensi dasar, disesuaikan dengan strategi mengajar yang digunakan saat itu, penilaian yang dilakukan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Median santri kls XI :

“cara melaksanakan penilaiannya yaitu setelah selesai perkompetensi dasar. Penilaian autentik meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.. ⁹⁸

Selanjutnya untuk lebih mengetahui bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan penilaian proses strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melihat daftar nilai.

⁷⁰ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, tanggal 15 Maret 2021

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Median., tanggal 16 Maret 2021

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwa sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama islam dan santri.

5. Tindak Lanjut Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tindak lanjut penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini meliputi siapa, kapan, mengapa, bagaimana, apakah, langkah-langkah tindak lanjut monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Secara khusus hasil penelitian tentang tindak lanjut strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disajikan sebagai berikut:

a. Penanggung Jawab dan Pelaksanaan Tindak Lanjut Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ibu mariska kurnia putri, diketahui bahwa yang akan menjadi penanggung jawab adalah kepala sekolah, tindak lanjut ini dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi, tindak lanjut ini dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut perlu untuk dilaksanakan supaya pihak sekolah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk memperbaiki strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Melihat hasil dari monitoring dan evaluasi apabila sudah baik maka pihak sekolah tinggal terus mempertahankan kalau sudah dampak positifnya dan lebih meningkatkan lagi di mana sisi kurangnya pada strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, namun apabila hasil dari monitoring dan evaluasi ini masih tidak mencapai harapan maka pihak sekolah harus lebih banyak bebenah dan instropeksi diri agar di masa yang

akan datang mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi lebih baik dari tahun kemarin. Butuh waktu lebih kurang 1 bulan untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi ini. Tindak lanjut memerlukan biaya yang cukup besar tapi tidak sebesar seperti waktu pertama kali kita menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan global learning center (GLC) dari jakarta karena sekarang tinggal untuk mengupgrade kompetensi guru dalam menerapkan strategi mengajar *multiple intelligences* pada pelajaran pendidikan agama islam. Berikut kutipan wawancara dengan ibu kepala sekolah:

“penanggung jawab tindak lanjut adalah kepala sekolah, tindak lanjut dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi dilakukan, tindak lanjut dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut hasil dari monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk membuat langkah-langkah apa saja yang dapat membuat mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih berkualitas. Langkah-langkah tindak lanjut dapat ditentukan dengan melihat hasil dari monitoring dan evaluasi, apabila hasil monitoring dan evaluasi sudah baik maka semua program strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini harus di pertahankan dan dibuat inovasi baru agar di masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, tapi apabila hasil monitoring dan evaluasi ini belum memenuhi target maka pihak sekolah harus mengubah pola pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan lebih berupaya lagi dalam hal meningkatkan mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam butuh waktu kurang lebih 1 bulan. Biaya yang dikeluarkan cukup besar untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi manajemen strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.⁹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum Ibu Yunita Prapti Utami untuk lebih mengetahui tentang siapa penanggung jawab dan langkah-langkah tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi manajemen strategi *multiple*

⁷² Wawancara Pribadi dengan Mariska Kurnia Putri, tanggal 08 Maret 2021

intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa yang akan menjadi penanggung jawab adalah kepala sekolah, tindak lanjut ini dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi, tindak lanjut ini dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut perlu untuk dilaksanakan supaya pihak sekolah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk memperbaiki strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Melihat hasil dari monitoring dan evaluasi apabila sudah baik maka pihak sekolah tinggal terus mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, namun apabila hasil dari monitoring dan evaluasi ini masih tidak mencapai harapan maka pihak sekolah harus lebih banyak bebenah dan instropeksi diri agar di masa yang akan datang mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi lebih baik dari tahun kemarin. Butuh waktu kurang lebih 1 bulan untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi. Karena tindak lanjut memerlukan biaya yang cukup besar tapi tidak sebesar seperti waktu pertama kali kita menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan global learning center (GLC) dari jakarta karena sekarang tinggal untuk mengupgrade kompetensi guru dalam menerapkan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences*. Berikut kutipan wawancara dengan ibu wakil kepala sekolah urusan kurikulum:

“penanggung jawab tindak lanjut adalah kepala sekolah, tindak lanjut dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi dilakukan, tindak lanjut dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut hasil dari monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk membuat langkah-langkah apa saja yang dapat membuat mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan

agama islam menjadi lebih berkualitas. Langkah-langkah tindak lanjut dapat ditentukan dengan melihat hasil dari monitoring dan evaluasi, apabila hasil monitoring dan evaluasi sudah baik maka semua program strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini harus di pertahankan dan dibuat inovasi baru agar di masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, tapi apabila hasil monitoring dan evaluasi ini belum memenuhi target maka pihak sekolah harus mengubah pola pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan lebih berupaya lagi dalam hal meningkatkan mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Butuh waktu kurang lebih 1 bulan untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi ini. Karena Biaya yang dikeluarkan cukup besar untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

100

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan konsultan internal ibu fauziah zulfiana, untuk lebih mengetahui tentang siapa penanggung jawab dan langkah-langkah tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi manajemen strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa yang akan menjadi penanggung jawab adalah kepala sekolah, tindak lanjut ini dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi, tindak lanjut ini dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut perlu untuk dilaksanakan supaya pihak sekolah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk memperbaiki strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Melihat hasil dari monitoring dan evaluasi apabila sudah baik maka pihak sekolah tinggal terus mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, namun apabila hasil dari monitoring dan evaluasi ini masih tidak mencapai harapan maka pihak sekolah harus lebih banyak bebenah dan instropeksi diri agar di masa yang akan datang mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan

⁷³ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

agama islam ini menjadi lebih baik dari tahun kemarin. Butuh waktu kurang lebih 1 bulan untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi. Karena tindak lanjut memerlukan biaya yang cukup besar tapi tidak sebesar seperti waktu pertama kali kita menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan global learning center (GLC) dari jakarta karena sekarang tinggal untuk mengupgrade kompetensi guru dalam menerapkan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences*. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Fauziah konsultan internal:

“penanggung jawab tindak lanjut adalah kepala sekolah, tindak lanjut dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi dilakukan, tindak lanjut dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut hasil dari monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk membuat langkah-langkah apa saja yang dapat membuat mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih berkualitas. Langkah-langkah tindak lanjut dapat ditentukan dengan melihat hasil dari monitoring dan evaluasi, apabila hasil monitoring dan evaluasi sudah baik maka semua program strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini harus di pertahankan dan dibuat inovasi baru agar di masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi, tapi apabila hasil monitoring dan evaluasi ini belum memenuhi target maka pihak sekolah harus mengubah pola pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan lebih berupaya lagi dalam hal meningkatkan mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Butuh waktu kurang lebih 1 bulan untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi ini. Karena Biaya yang dikeluarkan cukup besar untuk menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
101

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi untuk lebih memahami siapa penanggung jawab dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan hasil studi dokumentasi ternyata

⁷⁴ Wawancara Pribadi dengan Yunita Prapti Utami, tanggal 09 Maret 2021

sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal

b. Remedial dan Pengayaan dalam Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ustad Latuhar diketahui bagaimana cara guru pendidikan agama islam melakukan remedial dan pengayaan dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah remedial dilakukan setiap selesai ulangan perkompetensi dasar dan untuk pengayaan belum pernah dilakukan. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam :

“cara melaksanakan remedial dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, remedial di lakukan setiap siswa selesai melaksanakan ulangan perkompetensi dasar dan pengayaan sampai sekarang belum pernah dilakukan karena memang kemampuan siswa rata-rata sama.¹⁰²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan santri kelas XI diketahui bagaimana cara guru pendidikan agama islam melakukan remedial dan pengayaan dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah remedial dilakukan setiap santri selesai ulangan perkompetensi dasar dan untuk pengayaan belum pernah dilakukan.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan santri kela XI Median Fadila:

“cara guru pendidikan agama islam melaksanakan remedial dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, remedial di lakukan setiap santri selesai melaksanakan ulangan perkompetensi dasar dan pengayaan sampai sekarang belum pernah dilakukan karena memang kemampuan siswa rata-rata sama.¹⁰³

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Visi, Misi, Nilai dan *Quality Assurance* SMA Ar-Risalah Lubuklinggau

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan Latuhar, S.Ag., tanggal 15 Maret 2021

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Median Fadila., tanggal 16 Maret 2021

Visi SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah “mewujudkan pribadi muslim Qur’ani yang menguasai iptek”. Berdasarkan visi tersebut diketahui bahwa sekolah memiliki arah dan gambaran yang jelas sehubungan dengan pembinaan karakter siswa yaitu menjadi pribadi muslim qur’ani. Visi adalah refleksi keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi dasar tentang segala hal, tentang kemanusiaan, ilmu dan teknologi, ekonomi, politik, seni budaya, dan etika.¹⁰⁴ adalah sebagai : Visi adalah suatu statemen yang berisikan arahan yang jelas tentang apa yang akan diperbuat oleh perusahaan di masa yang akan datang.¹⁰⁵

Selanjutnya definisi visi adalah sebagai berikut: Visi adalah sesuatu yang kita bayangkan secara ideal yang akan kita capai di masa depan. Kemudian definisi visi menurut Visi merupakan pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai oleh perusahaan/organisasi di waktu yang akan datang.¹⁰⁶ Berdasarkan beberapa definisi visi diatas disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan komprehensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi. Menurut penulis bahwa visi yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran matematika berbasis *multiple intelligences*

Istilah penjaminan mutu (*quality assurance*) pada awalnya digunakan di lingkungan dunia bisnis barang dan jasa, dengan maksud untuk menumbuhkan budaya peduli mutu. Dalam perkembangan

⁷⁷ Ancok, J., *Perubahan Pemandu Arah Organisasi* (<http://ancok.staff.ugm.ac.id/> : 10 ms:2007), h. 3.

⁷⁸ Ancok, J., *Perubahan Pemandu Arah Organisasi* (<http://ancok.staff.ugm.ac.id/> : 10 ms:2007), h. 6.

⁷⁹ Mita, B.H., Pengertian Visi dan Misi, ., Blog at WordPress.com. Theme: DePo Masthead by Derek Powazek.] Diakses 4 Oktober 2010 : 2008. hal. 2

selanjutnya, penerapan konsep jaminan mutu ini ternyata tidak hanya terbatas di lingkungan bisnis dan industri, tetapi juga dalam bidang pelayanan jasa pendidikan sejalan dengan munculnya gerakan akuntabilitas pendidikan. Dalam lingkungan sistem pendidikan, khususnya persekolahan, tuntutan akan penjaminan mutu merupakan gejala yang wajar, karena penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan akuntabilitas publik. Setiap komponen pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, masyarakat, dunia kerja, pemerintah) dalam peranan dan kepentingannya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan standar mutu, dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan; dan dilakukan secara terus-menerus berkelanjutan. Kebijakan pembangunan pendidikan pada dewasa ini menunjukkan adanya modal kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyediakan acuan untuk mengkaji pencapaian pendidikan, mutu pendidikan dan bidang yang membutuhkan peningkatan mutu pendidikan. Delapan (8) SNP yang dimaksudkan meliputi :

- (1) standar isi,
- (2) standar proses,
- (3) standar kompetensi lulusan,
- (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan,
- (5) s.tandar sarana dan prasarana,
- (6) standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan
- (8) standar penilaian pendidikan.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia terkait dengan: (1) pengkajian mutu pendidikan,

(2) analisis dan pelaporan mutu pendidikan, (3) peningkatan mutu pendidikan, (4) penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Tujuan penjaminan mutu pendidikan dalam permendiknas ini adalah terbangunnya SPMP yang terdiri dari: (1) terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal, (2) pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan non formal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah, (3) ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal, (4) terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan non formal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan, (5) terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan non formal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.

di SMA Ar-Risalah antara visi, misi, nilai dan *quality assurance* telah berhubungan dalam rangka untuk menjadikan muslim yang memiliki kepribadian qur'ani dilingkungan dimanapun mereka berada.

b. Konsep Dasar Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Konsep dasar strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu sistem pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan sesuai dengan kecerdasan dominan yang

dimiliki oleh peserta didik dalam rangka agar materi yang disampaikan bisa ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik.

Chatib menyatakan bahwa ketika ditarik ke dunia pendidikan maka *Multiple Intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran.¹⁰⁷ Strategi *Multiple Intelligences* dapat digunakan untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Strategi ini dapat menampung semua metodologi pembelajaran. Inti strategi *Multiple Intelligences* adalah cara guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Dengan kata lain guru perlu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Munif Chatib menjelaskan konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah secara global melalui tiga tahapan penting, yaitu input, proses dan output. Pada tahap input, menggunakan *multiple intelligences research* (MIR) dalam penerimaan peserta didik baru. Tahapan kedua adalah tahapan proses pembelajaran, dimana nanti gaya mengajar gurunya harus sama dengan gaya belajar siswanya. Pada tahap proses, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini, terdapat teknik *brain*, strategi mengajar, produk dan benefit. Pada tahap output, dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah sebuah penilaian terhadap sosok utuh seorang peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga diukur dari segi afektif dan segi psikomotorik peserta didik. Menurut Thomas Amstrong, strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing

⁸⁰ Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Kaifa, 2011), h. 108.

siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai kebutuhan. Menurut peneliti bahwa konsep dasar strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ini sudah hampir sesuai dengan konsep dasar strategi mengajar *multiple intelligences* menurut chatib munif.

c. Tujuan Implementasi Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ini adalah untuk mengajar sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga membuat pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan dengan harapan materi yang disampaikan oleh guru dapat tersimpan lama di memori peserta didik.

Inti pengajaran strategi *multiple intelligences* adalah siswa aktif. Pembelajaran siswa aktif adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara /strategi secara aktif.¹⁰⁸ Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dipahami serta lebih lama diingat siswa, apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental, fisik, dan sosial.¹⁰⁹ Guru dapat menggunakan pilihan strategi atau metode mengajarnya, dengan syarat pemilihan

⁸¹ L, Dee Fink. *Active Learning, Reprinted with Permission of the Oklahoma Instructional Development Program.* <http://edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/ActiveLearning.html>. (1999), h. 45

⁸² Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences.* (Jakarta : Prenadamedia Group: 2015), h. 32

strategi atau metode sesuai dengan *multiple intelligences*, gaya belajar siswa, dan modalitas belajar siswa. Metode pengajaran berdasarkan teori *multiple intelligences* dapat meningkatkan aktivitas dan rasa senang siswa terhadap pelajaran.

d. Personel Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Personel implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Konsultan internal dan guru pendidikan agama islam.

Personalia ialah semua anggota organisasi yang berkerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Istilah personel sekolah dimaksudkan sebagai semua tenaga yang ada di sekolah, yang dapat mencakup tenaga edukatif dan administratif. Dapat pula dilihat dari statusnya, maka pada sekolah negeri ada pegawai tetap, pada sekolah swasta terdapat pegawai dipekerjakan, pegawai yayasan dan honorer. Secara operasional, administrasi personel sekolah adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja di sekolah secara efisien, demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Personalia organisasi pendidikan mencakup para guru, para pegawai, dan para wakil siswa/mahasiswa. Termasuk juga para manejer pendidikan yang mungkin dipegang oleh beberapa guru. Jenis personil di sekolah ada beberapa, jika ditinjau dari tugasnya: (1) Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih, (2) tenaga fungsional pendidikan terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan dan pustakawan, (3) tenaga teknis kependidikan terdiri atas laboran dan teknisi sumber belajar, (4) tenaga pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah, (5) tenaga administratif Staf Tata Usaha.

Menurut penulis karena SMA Ar-Risalah ini adalah sekolah swasta yang berada dalam naungan yayasan maka keterlibatan dari pihak yayasan juga diperlukan dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini.

e. **Strategi Implementasi Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yaitu sebagai berikut strategi implementasi telah ditentukan, *Pertama* guru pendidikan agama islam yang akan mengajar wajib membuat *lesson plan* dengan format yang konsultasi internal, *kedua lesson plan* yang telah dibuat lalu dikonsultasikan dengan konsultan internal mata pelajaran agama islam, *ketiga* konsultan internal memberikan masukan apabila *lesson plan* yang dibuat masih belum memenuhi standar biasanya yang menjadi hal yang penting adalah strategi mengajar dan media yang digunakan sudah sesuai belum dengan materi yang akan di ajarkan, *keempat* setelah *lesson plan* yang sudah diperiksa oleh konsultan internal dan diperbaiki apabila masih ada kekurangan maka setelah diperbaiki harus kembali menghadap konsultan internal untuk di tanda tangani, *kelima* setelah konsultan internal menanda tangani baru kepala sekolah menanda tangani, *keenam* setelah mendapat tanda tangan dari konsultan internal dan kepala sekolah baru *lesson plan* tersebut dapat digunakan untuk mengajar.

Pengertian Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (victory) pencapaian tujuan (to achieve goals). Menurut bussinesdictionary, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti

pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah strategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

Penggunaan strategi belajar aktif dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila perencanaan pembelajaran guru yang biasa kita sebut *lesson plan* didesain sesuai dengan gaya belajar siswa yang sudah dikonsultasikan agar mendapatkan hasil perencanaan pengajaran yang efisien untuk mencapai kompetensi dasar.¹¹⁰ Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan. Strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berdasarkan kecerdasan peserta didik yang dominan.¹¹¹ *Lesson plan* akan baik dan berkualitas jika memenuhi syarat berikut ini: Mengandung taksonomi Bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman menyeluruh (komprehensif), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.¹¹² Terdapat kesinambungan tujuan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar siswa. Terdapat kesesuaian antara aktivitas pengajaran dan indikator hasil belajar siswa. Gambaran dan desain *lesson plan* mengikuti pola kerja otak,

⁸³ Munif, Chatib. *Sekolahnya Manusia*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.96

⁸⁴ Uno, Hamzah B, & Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Akara. (Jakarta: PT Bumi Akara: 2009), h.129

⁸⁵ Munif, Chatib dan Said, Alamsyah. *Sekolah Anak-Anak Juara*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.140

sedangkan aktivitas pembelajaran mewakili gaya belajar siswa dan kecerdasan siswa, yang memiliki indikator penilaian autentik berbasis proses. Menurut peneliti strategi yang telah dilaksanakan dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sudah tepat dengan mewajibkan guru pendidikan agama islam mengkonsultasikan *lesson plannya* dengan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam sebelum *lesson plan* tersebut digunakan untuk mengajar.

f. Sasaran Implementasi Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sasaran implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui bahwa adalah peserta didik yang menjadi sarannya. Maksudnya bahwa peserta didik yang akan menjadi objek yang akan menerima penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Menurut penulis bahwa anak didik adalah insan yang terlibat dalam pendidikan yang memiliki kedudukan sebagai pokok persoalan pendidikan. Kita ketahui bahwa anak didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan UU sisdiknas no 20 th 2003 pasal 1 ayat 4 menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Seperti halnya hak asasi manusia, kecerdasan merupakan berkah paling asasi yang dianugerahkan tuhan untuk manusia. Dengan demikian, tak ada satupun anak yang benar-benar bodoh dan tak ada satupun anak

yang tak punya spesifikasi jenis kecerdasan. Menurut Kecerdasan bersifat dinamis dan tidak statis, tidak sempit, serta dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya. Kecerdasan tidak bersifat rasialis, bukan semata faktor genetis karena sesuai fitrah kemanusiaan.¹¹³ Oleh karena itu, setiap anak berpotensi cerdas. Dengan demikian, sekali lagi, dan ingin saya tegaskan, bahwa tidak ada kecerdasan yang lebih baik karena semuanya punya nilai manfaat terhadap kehidupan. Kecerdasan yang jamak itu dimiliki oleh setiap insan manusia sehingga setiap anak adalah cerdas.

g. Kendala-Kendala Dalam Penyusunan Program Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kendala dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah masih kurang kreatif dan susah menghilangkan rasa malas dalam menciptakan inovasi dalam menentukan strategi mengajar dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal strategi mengajar dan media pembelajaran itu adalah hal penting dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Teori *multiple intelligences*, memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relatif baru dalam dunia pendidikan.¹¹⁴ Meskipun demikian, armstrong menambahkan bahwa tidak ada rangkaian pembelajaran yang bekerja secara efektif untuk semua siswa. Setiap siswa memiliki kecenderungan tertentu pada kedelapan kecerdasan yang ada. Oleh karena itu, suatu strategi mungkin mungkin akan efektif pada sekelompok siswa, tetapi akan gagal bila diterapkan

⁸⁶ Munif, Chatib dan Said, Alamsyah. *Sekolah Anak-Anak Juara*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.110

⁸⁷ Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the classroom*. (Alexandria, VA : Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum: 1994), h.99

pada kelompok lain. Dengan dasar ini, sudah seharusnya guru memperhatikan jenis kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Setiap unsur sekolah punya andil yang besar untuk menyukseskan konsep *multiple intelligences*. Elemen terpenting itu adalah guru. Guru adalah kunci kualitas sebuah sekolah, menjadi guru profesional berarti menjadi guru yang tidak pernah berhenti belajar. Aset terbesar dan paling bernilai disebuah sekolah adalah guru yang berkualitas. Syarat menjadi guru profesional yaitu pertama, bersedia untuk selalu belajar, kedua, secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar, ketiga, bersedia diobservasi, keempat, selalu tertantang untuk meningkatkan kreativits, dan yang kelima, memiliki karakter yang baik.

Menurut penulis kendala yang ada didalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pembelajaran di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau ini harus cepat ditangani karena inti pokok dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah strategi mengajar dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian sesuai dengan harapan. Pihak yayasan dan pihak sekolah harus bisa memotivasi guru agara lebih kreatif dan menghilangkan rasa malas dalam membuat strategi mengajar dan media pembelajaran.

h. Perlunya Perencanaan Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah agar dalam pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan maksimal dan hasilnya sesuai harapan.

Rumusan yang telah dikemukakan oleh para ahli perencanaan seperti di atas, dapatlah disimpulkan bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan kegiatan manajerial dalam melaksanakan perannya, yaitu merancang sumber daya secara berkualitas, efektif, dan efisien serta memiliki relevansi yang signifikan didasarkan atas kreativitas dalam pelaksanaan dan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan serta kebutuhan akan sesuatu yang diperlukan.¹¹⁵

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan.¹¹⁶ Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan. Kekeliruan dan kesalahan semestinya dapat dihindari dengan adanya rencana yang komprehensif, terintegrasi, dan berdasarkan pada pemilihan strategi yang tepat. Ketepatan dan keberhasilan dalam

⁸⁸ Siana, Aliman. *Prespektif Perencanaan Pendidikan*. (Bengkulu : FKIP UNIB: 2014), h.7

⁸⁹ Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. (Bogor : IPB Press: 2014), h.2

perencanaan menjadi barometer suksesnya pelaksanaan kegiatan dan bermaknanya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci bagi efisiensi pemanfaatan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam pencapaian tujuan.

i. Penyusunan Program perencanaan Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pentingnya menyusun program perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan membantu kita sebagai guru lebih terarah dalam mengajar. Menurut Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan.¹¹⁷ Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya.

Bagi guru mendesain *lesson plan* sebelum mengajar merupakan pekerjaan ilmiah, yang memerlukan perilaku ilmiah dan didukung oleh data hasil riset, layakanya disertasi strata tiga. *Lesson plan* yang didesain sebelum digunakan dalam pengajaran harus memenuhi standarisasi isi dengan indikator hasil yang dapat dicapai melalui aktivasi-aktivasi pembelajaran. Tetapi yang banyak terjadi guru pada saat mengajar tidak terlebih dahulu membuat rencana pengajarannya. Guru model ini cenderung asal mengajar hingga materi selesai sehingga boleh jadi, hasil proses pembelajarannya yang maksimal tidak diperoleh. Dan jika *lesson plan* itu dibuat pun, lebih pada asas pemenuhan administrasi pengajaran.

⁹⁰ Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. (Bogor : IPB Press: 2014), h.2

Tidak sedikit guru baru membuat *lesson plan* setelah mengajar. Ada juga guru yang sudah membuat *lesson plan* tapi belum mampu memenuhi gaya belajar siswa, apalagi sampai pada tahap mengendapkan ilmu pengetahuan dimemori jangka panjang. Sesungguhnya *lesson plan* adalah bukti profesionalitas seorang guru, oleh karena itu menurut penulis guru yang masih malas dan kurang kreatif dalam membuat *lesson plan* harus segera diberi pembinaan.

2. Pengorganisasian Strategi Mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pihak-Pihak Terkait Dalam Implementasi strategi mengajar *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yaitu terdiri dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim konsultan internal, guru pendidikan agama islam dan staf tata usaha. Dengan melibatkan banyak pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam artinya ada kerjasama tim yang baik sehingga diharapkan adanya suatu inovasi dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih berkualitas.

Multiple intelligences diterapkan di sekolah atau ranah edukasi, tidak ada siswa yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan.¹¹⁸ Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sedari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Pada dasarnya sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses

⁹¹ Munif, Chatib. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.80

pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai “agen pengubah” siswanya. Sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswanya akan dibimbing kearah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif menjadi positif.

b. Struktur Organisasi dan Koordinasi dalam Implementasi Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Struktur organisasi dan sistem pembagian tugas, siapa yang membagi tugas, apakah sudah sesuai dengan keahliannya dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui bahwa yang membagi tugasnya adalah kepala sekolah dengan berdasarkan rekomendasi dari ketua yayasan dan direktur pendidikan yayasan pesantren modern ar-risalah. Sistem pembagian tugasnya sudah berdasarkan keahliannya masing-masing. Koordinasi dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terdiri dari Ketua Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah Dan Direktur Pendidikan Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah selaku penasehat, pembina dan memberi masukan kepada kepala sekolah dan tempat kepala sekolah berdiskusi jika ada hal yang akan didiskusikan menyangkut pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, wakil kepala

sekolah bagian kurikulum koordinator pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, membantu kepala sekolah mensupervisi guru, selanjutnya tim konsultan internal mempunyai tugas sebagai tempat konsultasi lesson plan guru pendidikan agama islam sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan membantu sekaligus mensupervisi guru tersebut, guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan yang terakhir staf tata usaha yang membantu guru dalam menggendakan alat evaluasi yang akan di gunakan dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Struktur organisasi merupakan pola pembagian kerja dan atau jabatan, wewenang dan tanggung jawab, dan penentuan mekanisme kerja diantara bagian dan anggota organisasi yang sengaja disusun untuk memengaruhi perilaku anggota organisasi dan melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹⁹ Secara konseptual bahwa struktur yang menggambarkan jabatan-jabatan dan tugas-tugas menunjukkan kompetensi organisasi dan pegawai serta menggambarkan bagaimana organisasi mencapai tujuannya. Artinya, apabila tugas dan hubungan tugasnya sesuai dengan strategi, teknologi dan lingkungan yang dihadapi, struktur tersebut akan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut G.R Terry koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang

⁹² Badeni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Bandung : Alfabeta: 2014), h.207

seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut E.F.L Brech, koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri. Selanjutnya menurut Mc.Farland koordinasi adalah suatu proses dimana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur diantara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan didalam mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian yang dimaksud oleh para ahli seperti tersebut dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan suatu "pengaturan/penataan" beragam elemen ke dalam suatu pengoperasian yang terpadu dan harmonis. Kesuksesan koordinasi akan menciptakan keharmonisan dan keselarasan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga beban tiap bagian menjadi serasi, selaras dan seimbang. Sebagai salah satu fungsi manajemen koordinasi merupakan fungsi pengikat, penyeimbang, dan penyelaras semua aktivitas dan usaha, maka dapat disimpulkan bahwa setiap fungsi manajemen pasti memerlukan fungsi koordinasi. Disamping itu koordinasi sangat dibutuhkan pada saat pekerjaan insidental dan tidak rutin serta kegiatan yang tidak direncanakan. Kebutuhan koordinasi tidak dapat dihindarkan karena setiap organisasi pasti mempunyai unit-unit atau satuan-satuan organisasi yang mempunyai fungsi berbeda-beda tetapi mempunyai hubungan yang saling ketergantungan.

c. Proses dan sistem Pembuatan Jadwal Penerapan Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses dan sistem pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui bahwa yang membuat dan mengatur jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Pengaturan jadwal biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum pada saat liburan semester genap, proses pembuatan jadwal dalam penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini yang *pertama* wakil kepala sekolah bagian kurikulum membuat jadwal pada saat liburan akhir semester genap, pembuatan jadwal dibuat dirumah, *kedua* setelah masuk sekolah hasil pembuatan dan pengaturan jadwal dibawa kesekolah dan baru di diskusikan dengan kepala sekolah untuk diperiksa, **ketiga setelah jadwal tadi sudah didiskusikan dan diperiksa oleh kepala sekolah** dibawahlah jadwal tersebut keforum rapat bersama seluruh dewan guru, *keempat* setelah dari hasil rapat apabila ada yang harus diperbaiki atau ada yang harus dirubah, akan diperbaiki terlebih dahulu oleh wakil kepala sekolah dan yang terakhir apabila jadwal sudah fiks maka jadwal akan difotocopi dan dibagikan dengan guru pendidikan agama islam.

Penjadwalan dapat pula dipandang sebagai proses pengalokasian sumber daya pada jangka waktu tertentu untuk melakukan sekumpulan tugas (Baker, 1974). Definisi penjadwalan ini mengandung dua arti yang berbeda, yaitu : (1) penjadwalan merupakan fungsi pengambilan keputusan, yakni untuk menentukan jadwal (nilai praktis), (2)

penjadwalan merupakan suatu teori, yakni sekumpulan prinsip-prinsip dasar, model-model, teknik-teknik, dan kesimpulan logis yang memberikan pengertian dalam fungsi penjadwalan.

Penjadwalan juga dapat didefinisikan sebagai pengambilan keputusan tentang penyesuaian aktivitas dan sumber daya dalam rangka menyelesaikan sekumpulan job atau suatu proyek agar tepat pada waktunya dan memiliki kualitas seperti yang diinginkan (Morton, 1993).

120

Keputusan yang dibuat dalam penjadwalan meliputi, Pengurutan pekerjaan (sequencing), waktu mulai dan selesai pekerjaan (timing), urutan operasi untuk suatu pekerjaan (routing). Persoalan penjadwalan timbul apabila beberapa pekerjaan (job) akan dikerjakan bersamaan, sedangkan sumber daya seperti mesin atau peralatan yang dimiliki jumlahnya terbatas. Untuk mencapai hasil yang optimal dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki, maka diperlukan adanya penjadwalan sumber-sumber tersebut secara efisien.

3. Pelaksanaan Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Peran Kepala Sekolah dan Langkah-langkah Dalam Mengawal Pelaksanaan Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran kepala sekolah dalam mengawal pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam saat proses pembelajaran berlangsung adalah kadang-kadang saja dilakukan oleh kepala sekolah. Langkah-langkah yang saya lakukan sebagai kepala sekolah dalam mengoptimalkan strategi *multiple intelligences* dalam

⁹³ Munif, Chatib. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.80

pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya melalui supervisi secara terjadwal, instrumen supervisi diberitahukan kepada guru yang akan disupervisi dengan harapan guru sudah mengetahui apa saja yang akan di supervisi dan bisa menyiapkan segalanya dengan maksimal, setelah supervisi dilakukan pembinaan secara rutin terhadap guru, pelatihan peningkatan kompetensi guru yang pematerinya langsung dari tim konsultan Pendidikan Global Learning Center (GLC) dari jakarta, di dalam forum tersebut guru diberi ilmu dan dibina tentang strategi mengajar *multiple intelligences* agar di dalam pelaksanaan pembelajaran lebih efektif, kreatif dan inovatif yang endingnya bisa diharapkan pembelajaran itu sampai pada anak dan dapat bertahan lama di dalam memori anak.

Tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang yaitu, tugas manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut, menyusun perencanaan sekolah, mengelola program pembelajaran, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola personal sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola administrasi sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, mengevaluasi program sekolah dan memimpin sekolah.

Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf.

Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah. Dalam tugas supervisi ini tercakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut, merencanakan program supervise, melaksanakan program supervise, menindaklanjuti program supervisi.

Di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala sekolah juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar sekolah membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

b. Implementasi Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yaitu adalah *pertama*, Setiap guru wajib membawa *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal dan di tanda tangani oleh kepala sekolah dan konsultan internal saat proses belajar mengajar berlangsung, *kedua*, Sebelum memulai pembelajaran guru harus mengadakan appersepsi untuk membuka otak santri, *ketiga*, Saat pembelajaran berlangsung guru harus mengajar sesuai dengan strategi

yang telah dibuat dalam *lesson plan* yang telah dikonsultasikan dengan tim konsultan internal, *keempat*, diakhir pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil belajar mereka saat itu, *Kelima*, Setelah melakukan pembelajaran guru harus melaksanakan penilaian yang sesuai dengan strategi mengajar yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Menurut penulis bahwa dengan adanya implementasi tersebut, maka strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam menjadi suatu alat untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran pendidikan agama islam ini menjadi pelajaran yang mengasikan dan bisa diterima oleh peserta didik. Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah diencanakan dalam strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari apa yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan atau dilaksanakan setelah perencanaan dianggap sempurna.

c. Cara Kepala Sekolah Memberi Penghargaan dan Pembinaan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cara kepala sekolah dalam hal memberi penghargaan dan pembinaan terhadap guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam proses di sekolah adalah sebagai berikut *pertama*, bagi guru yang berdasarkan hasil supevisi dalam proses pembelajaran yang sudah baik atau nilai supervisi di atas 90 maka akan di beri penghargaan dari kepala sekolah dan dari pihak yayasan berupa grade dalam bentuk uang. Dengan grade A sebesar Rp 250.000,- perbulan, grade B sebesar Rp 150.000,-. Penilaiannya meliputi segala hal antara lain isi *lesson plan* tidak copi paste dan selalu membuat inovasi dalam pembelajaran. *Kedua*, bagi guru yang belum maksimal dalam melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini akan selalu diberikan pelatihan sampai mereka mengalami peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran tapi itu ada batas waktunya, apabila dalam satu tahun tidak juga ada peningkatan kinerja maka berdasarkan hasil rapat kepala sekolah dengan pihak yayasan guru tersebut harus di istirahatkan. Untuk menentukan apakah guru tersebut mendapat penghargaan atau mendapatkan pembinaan, itu semua akan di keluarkan dalam bentuk rapot guru.

Reward dapat diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah. Sistem *reward* adalah suatu sistem kebijakan yang dibuat oleh sebuah organisasi untuk memberikan penghargaan terhadap karyawannya atas-atas nilai usaha, keterampilan, kompetensi dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi.

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Dalam organisasi ada istilah insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material atau non material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi perusahaan kepada karyawan agar mereka bekerja dengan menjadikan modal motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau organisasi.

Fungsi Penghargaan Ada tiga fungsi penting dari penghargaan yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan: (1)Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi, (2) Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan, (3) lebih Bersifat Universal

Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Dalam menjalankan organisasi diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berfungsi sebagai alat pengendali agar kinerja pada organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Jika aturan dan hukum dalam suatu organisasi tidak berjalan baik maka akan terjadi konflik kepentingan baik antar individu maupun antar organisasi. Pada beberapa kondisi tertentu, penggunaan hukuman dapat lebih efektif untuk merubah perilaku pegawai, yaitu dengan

mempertimbangkan: Waktu, Intensitas, Jadwal, Klarifikasi, dan Impersonalitas (tidak bersifat pribadi).

Untuk mengembangkan suatu program yang menggunakan hukuman secara efektif. Pemberian reward dan punishment tidak selalu memberikan hasil yang maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena sesungguhnya kemauan dan keikhlasan guru lah yang bisa membuat guru tersebut menjadi lebih baik lagi. Melaksanakan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini bukan karena hanya tuntutan dari pihak yayasan dan pihak sekolah tapi karena komitmen guru tersebut untuk membuat pelajaran pendidikan agama islam yang dulunya membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan tersimpan lama di memori siswa.

d. Penilaian, Remedial Dan Pengayaan Implementasi Strategi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian, remedial dan pengayaan implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau diketahui adalah penilaian autentik yang dilaksanakan setiap selesai pertemuan disesuaikan dengan strategi mengajar yang digunakan saat itu, penilaian yang dilakukan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Remedial dilakukan setiap selesai ulangan perkompetensi dasar dan untuk pengayaan belum pernah dilakukan.

Fokus utama penilaian dalam pendidikan adalah mengenai sikap dan perilaku siswa, menyusul penilaian akademik, dan penilaian keterampilan. Proses aktivitas ketiga area ini sangat mungkin dilakukan secara autentik, yaitu menilai proses pembelajaran serta hasil belajar. Penilaian autentik sangat manusiawi dalam menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian autentik didasari pada: (1) sifat proses pembelajaran adalah *apersepsi scene setting* berbasis otak, (2) sifat proses pembelajaran adalah *scientific approach* atau pendekatan ilmiah, (3) sifat penilaian proses pembelajaran adalah *assessment authentic* atau penilaian autentik (penilaian berbasis proses).¹²¹

Bentuk penilaian autentik meliputi mencakup penilaian kinerja, portofolio, dan tes tertulis. Keunggulan yang diperoleh dari penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran, sebagai berikut: (1) guru memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, (2) aktivitas belajar siswa mencerminkan masalah dunia nyata, (3) guru menggunakan berbagai cara dan kriteria, (4) cara penilaian holistik, meliputi kompetensi utuh yang merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar siswa berlangsung. Motivasi untuk berhasil adalah esensi yang terkandung dalam penilaian autentik. Motivasi dari semua pihak akan dapat membantu siswa yang awalnya merasa tidak berhasil melakukan aktivitas pembelajaran tertentu, menjadi sebuah keyakinan untuk berhasil. Sebab pola kerja penilaian autentik adalah *ipsative* dan *ability test*. *Ipsative* dalam penilaian autentik adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa

⁹⁴ Munif, Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.139

diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah pembelajaran.¹²² *Ability test* adalah tes kemampuan yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, bukan ketidakmampuan siswa.¹²³ Hasil riset Kazuo Murakami menyimpulkan bahwa setiap individu adalah berbeda dalam usahanya meraih prestasi terbaiknya. Karena itu, guru dan orang tua disarankan tidak membanding-bandingkan prestasi siswa/anaknya dengan siswa/anak yang lainnya.

4. Monitoring dan Evaluasi Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Penanggung jawab dan Mekanisme Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Penanggung jawab monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disetiap akhir semester. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sejauh ini dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam secara terjadwal dan berkelanjutan. Kepala sekolah meminta data dari hasil supervisi dengan wakil kurikulum dan konsultan internal sebagai bahan dalam memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Waktu yang diperlukan untuk memonitoring dan mengevaluasi penerapan strategi *multiple*

⁹⁵ Munif, Chatib. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.163

⁹⁶ Munif, Chatib. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. (Bandung : Mizan Pustaka: 2012), h.157

intelligences dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini tidak terlalu lama, paling lama satu minggu. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan ini sangat diperlukan karena hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini.

Menurut para ahli bahwa monitoring adalah pengumpulan informasi secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai proyek atau kegiatan. Monitoring membantu mengingatkan ketika terjadi sesuatu yang salah dan membantu agar pekerjaan tetap pada jalurnya. Monitoring bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sebuah proyek atau organisasi, dan didasarkan pada sasaran dan rencana kegiatan yang sudah ditentukan. Monitoring memungkinkan kita untuk menentukan apakah sumber daya kita telah mencukupi dan telah digunakan dengan baik dan menjadi dasar yang berguna untuk evaluasi apakah kapasitas kita telah layak dan cukup, apakah kita telah benar-benar melakukan apa yang telah kita rencanakan.

Sedangkan evaluasi adalah melihat apa yang telah dilakukan, apa yang telah dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi adalah perbandingan antara dampak nyata dari proyek dengan perencanaan strategis yang disepakati. Evaluasi bisa bersifat formatif yaitu dilakukan ditengah berlangsungnya proyek atau organisasi agar terjadi perbaikan. Evaluasi juga bersifat sumatif yaitu mengambil pelajaran dari suatu proyek atau kegiatan yang sudah selesai.

Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah tentang sudah terjadwal dan berkelanjutan tentang monitoring dan evaluasi pelaksanaan

strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini maka selanjutnya pihak sekolah harus tetap mempertahankan program tersebut dengan terjadwal dan secara berkelanjutan. Karena dengan sudah dilakukannya hal tersebut maka akan adanya gambaran sisi kelebihan dan kekurangan akan pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Dampak Positif Menerapkan Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dampak positif yang telah dicapai sejak menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa sejak menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam memberikan dampak positif yang signifikan. Pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi santri sehingga nilai yang mereka raih pun semuanya di atas nilai kkm bahkan ada yang di atas nilai kkm.

Melihat perilaku belajar sebagai sifat positif.¹²⁴ Berhentilah menggunakan komentar negatif dalam menggambarkan anak-anak dan perilaku belajar mereka. Beberapa orang menganggap hal ini tidak bisa diterapkan pada anak-anak, tapi kenyataannya sebagian besar dari apa yang disebut gejala-gejala kesulitan belajar bisa ditata ulang ke dalam tanda-tanda pertumbuhan yang positif. Begitu anda mengenali sederet panjang kualitas positif dalam bidang anak anda, bekerjalah untuk mengembangkannya di rumah dan di sekolah.¹²⁵

⁹⁷ Armstrong, Thomas. 2009. *Setiap Anak Cerdas*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama: 2002), h.163

⁹⁸ Armstrong, Thomas. 2009. *Setiap Anak Cerdas*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama: 2002), h.166

Menurut penulis apabila kita selalu memupuk aura positif ke siswa maka yang sampai ke siswa juga hal-hal positif, dan juga akan memberikan dampak positif pada pelajaran tersebut.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Faktor pendukung dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah besarnya dukungan dari pihak yayasan dalam hal motivasi dan pembiayaan. Faktor penghambat masih kurangnya kontrol dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan konsultan internal serta masih kurangnya daya kreativitas guru dalam membuat *lesson plan* terutama dalam hal strategi mengajar, media pembelajaran, dan penilaian.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja.¹²⁶ Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja, motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Pengertian motivasi merupakan kemauan untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Secara umum dapat diartikan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah/tujuan, dan ketekunan individual dalam mencapai tujuan. Berarti menurut penulis motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pada suatu organisasi.

⁹⁹ Armstrong, Thomas. 2009. *Setiap Anak Cerdas*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama: 2002), h.163

Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM). Kepala Sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai, Proses belajar mengajar, Kegiatan bimbingan, Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan kerja sama dengan masyarakat atau instansi lain, Kegiatan ketatausahaan, Sarana dan prasarana, Kegiatan OSIS, Kegiatan 7K, Perpustakaan, Laboratorium, Kantin / warung sekolah, Koperasi sekolah, Kehadiran guru, pegawai, dan siswa. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah.

Sekolah unggul adalah sekolah yang menerima murid dengan segala jenis kecerdasan dan kondisi, dengan proses pendidikan menekankan pada *the best proses learning* dan sistem pengajaran menggunakan strategi *multiple intelligences*, menerapkan penilaian autentik, melakukan proses konsultasi *lesson plan*, serta observasi dengan pengawasan yang ketat oleh pengawas (supervisor atau observer).

5. Tindak Lanjut Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Penanggung Jawab dan Pelaksanaan Tindak Lanjut Strategi mengajar *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penanggung jawab adalah kepala sekolah, tindak lanjut ini dilaksanakan setelah selesai monitoring dan evaluasi, tindak lanjut ini dilaksanakan di SMA Ar-Risalah. Tindak lanjut perlu untuk dilaksanakan supaya pihak sekolah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk memperbaiki strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Melihat hasil dari monitoring dan evaluasi apabila sudah baik maka pihak sekolah tinggal terus

mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, namun apabila hasil dari monitoring dan evaluasi ini masih tidak mencapai harapan maka pihak sekolah harus lebih banyak bebenah dan instropeksi diri agar di masa yang akan datang mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi lebih baik dari tahun kemarin. Tindak lanjut memerlukan biaya yang cukup besar tapi tidak sebesar seperti waktu pertama kali kita menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan global learning center (GLC) dari jakarta karena sekarang tinggal untuk mengupgrade kompetensi guru dalam menerapkan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences*.

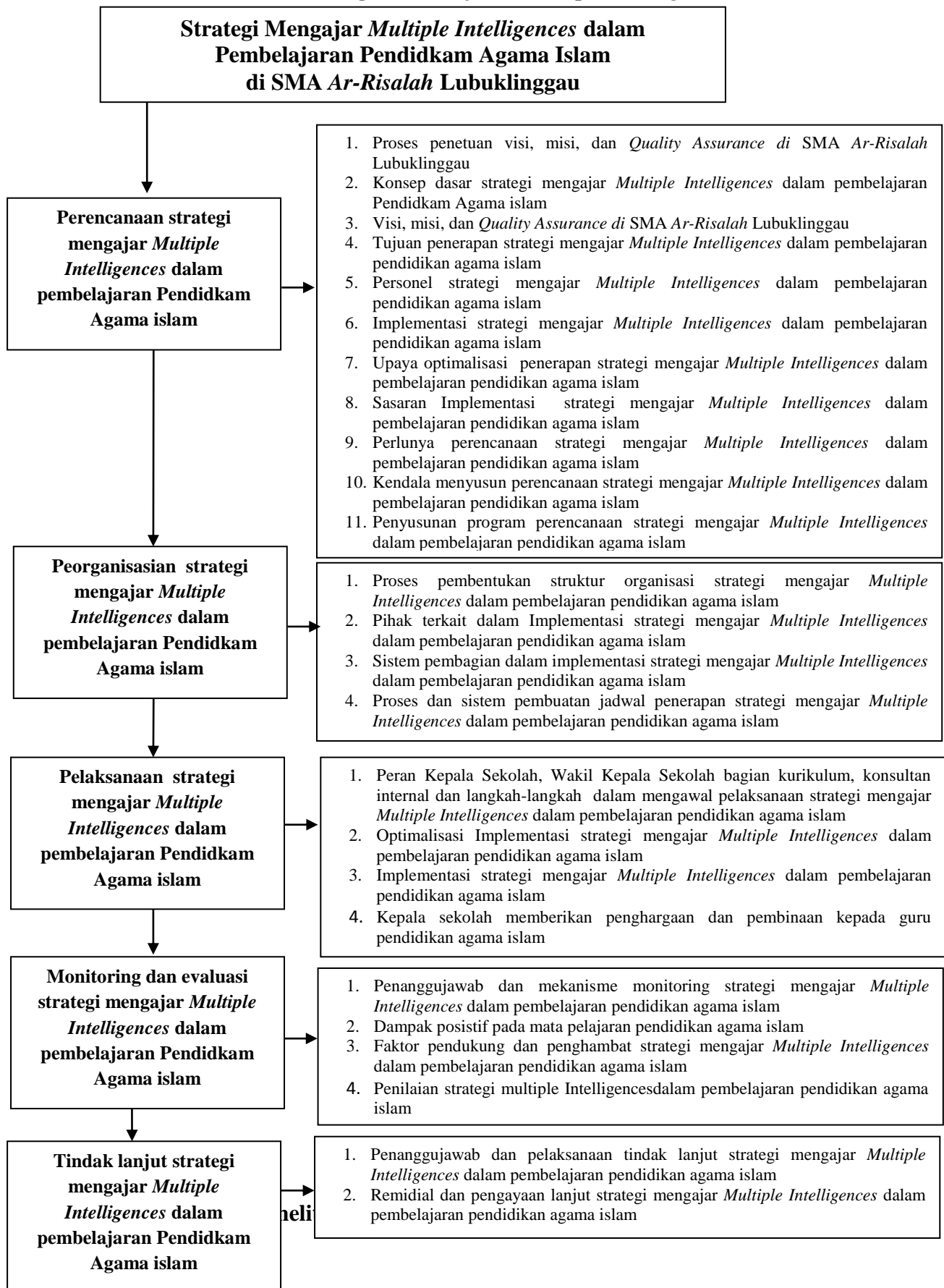
Hal ini merujuk akan pendapat para ahli bahwa indikator keberhasilan sekolah dalam menjalankan programnya dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem. Mekanisme kendali yang dimaksudkan adalah sebuah upaya sistematis yang merupakan bagian dari manajemen untuk mengamankan sistem dimana setiap komponen dalam sistem memiliki satu keterpaduan dan tidak terjadi penyimpangan yang besar dari rencana yang sudah dibuat.

Sebagai sebuah mekanisme, kendali yang terjadi memadukan antara tuntutan-tuntutan atas pelaksanaan standar pekerjaan dan kedewasaan secara psikologis sebagai bagian tanggung jawab sebagai

anggota organisasi. Perpaduan diantara keduanya akan memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam mengawasi bawahannya, disatu sisi bawahannya tidak akan merasa tertekan proses pengawasan yang dilakukan . Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam proses upaya pencapaian tujuan , apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan? Tidak terjadi penyimpangan?

Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, juga dengan dukungan dokumen-dokumen dan pendapat-pendapat dari yang dimonitor, hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Data-data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap projek yang dikerjakan, program yang disiapkan atau bahkan sampai pada titik rencana yang sudah dibuat.

D. Gambaran Sketsa Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*



Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa apa yang telah diuraikan dan disajikan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mencapai tujuan yang optimal dan belum dapat menjangkau seluruh dimensi atau permasalahan yang berkaitan dengan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

Berbagai upaya peneliti lakukan agar hasil penelitian yang benar-benar kredibel dan memenuhi persyaratan ilmiah. Dalam mengumpulkan data di lapangan tentu saja tidak semua yang berhubungan dengan inti permasalahan dapat dicatat, direkam, dan di analisa secara lengkap, karena semua data yang terkumpul hanyalah sebatas apa yang dilihat, dicatat dan direkam oleh peneliti secara objektif

Upaya-upaya yang peneliti lakukan agar hasil penelitian ini kredibel antara lain mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, konsultan internal mata pelajaran pendidikan agama islam, guru pendidikan agama islam dan siswa dengan harapan hasil penelitian dapat menggambarkan tentang pandangan warga sekolah terhadap strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Kemungkinan masih terlalu dangkal untuk mengoreksi kondisi yang sebenarnya pada objek penelitian. Sebagai pelengkap data peneliti juga melakukan observasi.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan secara umum dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam telah tergambar melalui proses dan tahapan seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut.

Sedangkan simpulan secara khusus dapat kami jelaskan sebagai berikut:

Pertama, merumuskan perencanaan yang meliputi 1) visi, misi, nilai-nilai dan quality assurances SMA Ar-Risalah Lubuklinggau 2) Konsep dasar strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah suatu sistem pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka agar materi yang disampaikan bisa ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik, 3) menyusun program perencanaan meliputi silabus, menghitung alokasi waktu, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, menentukan kkm dan *lesson plan*. guru pendidikan agama islam yang akan mengajar wajib membuat *lesson plan* dan mengkonsultasikan *lesson plannya* dengan konsultan internal dan sudah di tanda tangani oleh kepala sekolah dan konsultan internal sebelum digunakan untuk mengajar

Kedua, pengorganisasian strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini meliputi, pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yaitu terdiri dari dari ketua yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, konsultan internal, guru pendidikan agama islam dan staf tata usaha.

Ketiga, pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini meliputi, kepala sekolah dalam mengawal pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam maksimal dalam hal ini supervisi, wakil kurikulum dan konsultan internal untuk membantu kepala sekolah dalam supervisi. Memberi penghargaan dan memberi pembinaan kepada guru harus sesuai standar operasional prosedur yang telah dibuat. Kepala sekolah dalam hal memberi penghargaan berdasarkan hasil supervisi dalam proses pembelajaran di atas 90 maka akan diberikan rapot dengan grade A dengan reward mendapatkan Rp 250.000,- setiap bulan selama satu semester. Pembinaan. terhadap guru yang belum maksimal danmendapatkan nilai grade C akan selalu diberikan pelatihan apabila dalam satu tahun tidak juga ada peningkatan kinerja dan mutu di lihat dari meningkatkan grade yang guru tersebut capai, maka berdasarkan hasil rapat kepala sekolah dengan pihak yayasan guru tersebut harus di istirahatkan.

Keempat, monitoring dan evaluasi meliputi 1) pelaksanaan monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam disetiap akhir semester. 2) dampak positif penerapan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dicapai sejak menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam secara signifikan, di lihat dari antusias santri dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dan meningkatnya hasil belajar santri. 3) faktor pendukung adalah besarnya dukungan dari pihak yayasan dalam hal motivasi dan pembiayaan. 4) faktor penghambat masih kurangnya kontrol dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan konsultan internal karena ada tugas utama

masing-masing. Masih kurangnya daya kreativitas guru dalam membuat lesson plan terutama dalam hal strategi mengajar, media pembelajaran, dan penilaian.

Kelima, tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini antara lain meliputi. Tindak lanjut perlu untuk dilaksanakan supaya pihak sekolah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk memperbaiki strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini. Langkah-langkah tindak lanjutnya melihat hasil dari monitoring dan evaluasi apabila sudah baik maka pihak sekolah tinggal terus mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, namun apabila hasil dari monitoring dan evaluasi ini masih tidak mencapai harapan maka pihak sekolah harus lebih banyak bebenah dan instropeksi diri agar di masa yang akan datang mutu strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini menjadi lebih baik dari tahun kemarin. Tindak lanjut memerlukan biaya yang cukup besar tapi tidak sebesar seperti waktu pertama kali kita menjalin kerjasama dengan pihak konsultan pendidikan global learning center (GLC) dari jakarta karena sekarang tinggal untuk mengupgrade kompetensi guru dalam menerapkan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences*.

C. SARAN

Pertama, perencanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengajar sesuai kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan salah satu strategi mengajar *multiple intelligences* agar pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan supaya materi yang disampaikan bisa tersimpan lama di

memori siswa. Akan berhasil dengan baik jika perencanaan di susun dengan matang dan apabila perumusan dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan personil yang terlibat dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kedua, pengorganisasian dalam menerapkan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam rangka mengajar sesuai kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa agar pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan supaya materi yang disampaikan bisa tersimpan lama di memori siswa. Akan berhasil apabila ada koordinasi pihak-pihak terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan pertanggung jawaban dari pihak-pihak yang terkait dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat maka semua berjalan baik sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.

Ketiga, pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan tujuan mengajar sesuai kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa dan menggunakan salah satu strategi mengajar *multiple intelligences* agar pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan dan supaya materi yang disampaikan bisa tersimpan lama di memori siswa akan berhasil jika peran kepala sekolah dalam mengawal pelaksanaan strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam maksimal dalam hal ini supervisi, wakil kurikulum dan konsultan internal untuk membantu kepala sekolah dalam supervisi. Memberi penghargaan dan

memberi pembinaan kepada guru harus sesuai standar operasional prosedur yang telah dibuat. Guru mendapat pelatihan terlebih dahulu tentang penilaian autentik, remedial dan pengayaan. Apabila semua ini dilakukan maka pelaksanaan akan berjalan baik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Keempat, monitoring dan evaluasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam akan berhasil apabila dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini harus di pertahankan. Dampak positif yang telah ada harus selalu ditingkatkan supaya hasil belajar santri terus meningkat. Faktor pendukung dan penghambat akan berhasil apabila adanya dukungan dan kerjasama yang lebih optimal dari segala sektor pendidikan, sedangkan faktor penghambat strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam akan dapat diatasi apabila ada komitmen dan kesadaran yang baik yang dilakukan dengan kesepakatan bersama.

Kelima, tindak lanjut dalam implementasi strategi *multiple intelligences* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini akan berhasil apabila dilaksanakan secara terjadwal dan kontinu dengan cara tetap menjalin kerjasama dengan konsultan pendidikan global learning center dari jakarta. Memiliki komitmen bersama untuk memberikan yang terbaik buat santri dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou, Ibtisam, 2002. *school-Based Mangement (Manajemen berbasis sekolah)*, penerjemah Noryamin Aini, dkk, Jakarta : Logos wacana Ilmu.
- Amen, Daniel, G. M. D. 2011. *Changes Your Brain Changes Your Life. Mengoptimalkan Fungsi Otak Untuk Hidup Yang Lebih Baik dan Lebih Sehat*. Bandung: Qanita
- Ancok, J., 2007. *Perubahan Pemandu Arah Organisasi*. <http://ancok.staff.ugm.ac.id/> ^: ^ : 10 ms . Diakses 4 Oktober 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arman, S., 2008. *Visi Dan Misi Perusahaan*, The Global Source for Summaries & Reviews. Diakses 4 Oktober 2010.
- Arifin, HM. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Armstrong, Thomas. 1994. *Multiple Intelligences in the classroom*. Alexandria, VA : Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- BSNP dan Direktorat Pembinaan SMA. 2006. *Model Silabus Matematika*. Jakarta
- Badeni, 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV. Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta
- Fattah, Nanang. 2002. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Fariqah. 2007. *Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Kabupaten Pati)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana UNNES.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences. Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Book.

- Guba, Egon G. dan Lincoln. Y. S. 1981. *Effektive Evaluation*. San Francisco: Jossey Bass Publisher Inc.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990
- L, Dee Fink. *Active Learning, Reprinted with Permission of the Oklahoma Instructional Development Program*.
http://edweb.sdsu.edu/people/bdodge/Active/Active_Learning.html
- Laili, Anisatun Nur, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intellegences* di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik full Day School”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mannulang, M. 1983. *Dasar-dasar management*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Miles, Mattew B dan Huberman , A. Michael. 1994. *An Expanded Sourcebook. Qualitative Data Analysis*. Second Edition. New Delhi : Sage Publications.
- Mita, B.H., (2008), Pengertian Visi dan Misi, ., Blog at WordPress.com. Theme: DePo Masthead by Derek Powazek.] Diakses 4 Oktober 2010.
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Munif, Chatib. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Munif, Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung : Mizan Pustaka
- Munif Chatib. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa
- Munif, Chatib dan Said, Alamsyah. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung : Mizan Pustaka
- Munir Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Restianti, Asri. (2012). *Manajemen Pembelajaran Matematika*. Online, tersedia: <http://asri-trestianti.blogspot.com/2012/01/manajemen-pembelajaran-matematika.html> Enklopedia bebas, Wikipedia bahasa Indonesia. 2012. Manajemen. Online, tersedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/manajemen>
- Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Andi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences*. Jakarta : Prenadamedia Group.

- Said, Alamsyah. 2015. *Penerapan Hasil Riset Gaya Belajar LSR dalam Pembelajaran Guru di SDIT Buah hati Islamic School*. Jakarta : Penelitian Tindakan Kelas. Yayasan Ibnu Abbas. Global Learning Center. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan desain system pembelajaran*, Jakarta: kencana prenadamedia group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sasongko, Rambat, Nur;Dkk. 2015. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan makalah, Referensi, dan Tesis), Bengkulu: Prodi MAP PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Sugiharti, Piping. 2005. *Penerapan Teori Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 05/Th.IV/Desember 2005
- Siahaan, Amirudin, dkk. 20006. *Manajemen berbasis sekolah*, Jakarta : Quantum Teaching.
- Siana, Aliman. 2014. *Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Bengkulu : FKIP UNIB
- Siana, Aliman. 2014. *Prespektif Perencanaan Pendidikan*. Bengkulu : FKIP UNIB
- Somantri, Manap. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. Bogor : IPB Press
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfa Beta
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Thohiroh, Muflihatuth, “*Implementasi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2013.
- Uno, Hamzah B, & Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Akara.
- Yulmiati, “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar*”, UIN Alauddin Makassar, 2012

